PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Jumhari
NIM 09102249005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA" yang disusun oleh Jumhari, NIM 09102249005, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2014

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
RB. Suharta, M. Pd.	Mulyadi, M. Pd.
NIP. 1960416 198603 1 002	NIP. 19491226 198103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,

Jumhari
NIM. 09102249005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA" yang disusun oleh JUMHARI, NIM 09102249005 ini telah dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RB. Suharta, M. Pd.	Ketua Penguji	.....	14-7-2014
S.W. Septiarti, M. Si.	Sekretaris Penguji	.....	14-7-2014
Dr. Ibnu Syamsi	Penguji Utama	.....	17-7-2014
Mulyadi, M. Pd.	Penguji Pendamping	.....	14-7-2014

Yogyakarta, 11 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

1. Untuk mendapatkan apa yang kau inginkan maka bermimpilah, sebagaimana para lelaki sejati mengawali kedewasaannya melalui mimpi, sesungguhnya nabi pernah mendapatkan wahyu lewat mimpi (Penulis).
2. Yakinlah dengan apa yang menjadi impian kita, sebab dengan keyakinan kita dapat menjaga komitmen dan konsistensi dari apa yang menjadi harapan dan impian kita menuju masa depan yang lebih baik (Penulis).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan dengan rahmat Allah SWT dan penuh dengan rasa syukur yang dalam, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Istri dan Anak tercinta
2. Agama, Nusa, dan Bangsa
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH) PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA

Oleh
Jumhari
NIM 09102249005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan, proses evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek ketua PKBM, pendidik, dan peserta didik. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan secara teori 30% dan praktik 70%. Pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidik membuka pelajaran, menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, kemudian menyampaikan materi pembelajaran baik secara teori maupun praktik. Dalam pelaksanaan ada komponen pembelajaran yaitu: peserta didik, pendidik, tujuan, metode, media, kurikulum, materi, kegiatan pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi belajar, dan sumber pendanaan. (2) Proses evaluasi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan dengan cara ulangan harian, ulangan tengah semester dan evaluasi hasil belajar ditambah dengan tingkat kehadiran peserta didik. Bentuk evaluasinya secara teori dan praktik (3) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yaitu: kompetensi narasumber teknis memadai, lokasi pelaksanaan pembelajaran mudah dijangkau, materi pembelajaran menarik sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, keberadaan mitra kerja lembaga cukup banyak, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup adalah: sarana dan prasarana kurang memadai, penempatan lulusan program masih sangat terbatas, dan instrumen pengembangan usaha belum tersedia.

Kata Kunci*: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH), Pelaksanaan, Evaluasi, Program Paket B*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B Di PKBM Bhakti Persada" guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memperkenankan saya dalam menyelesaikan skripsi dan studi saya di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Bapak RB. Suharta, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi.
5. Bapak Mulyadi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis sehingga terselesaikannya tugas akhir skripsi.

6. Dosen Penasehat Akademik selama saya studi dan menyelesaikan studi saya ini.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.
8. Ketua Penyelenggara, Pengelola, Pendidik, dan Peserta Didik PKBM Bhakti Persada, yang telah memberikan kemudahan dalam saya menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Istri dan anak tercinta yang telah memberikan semuanya dengan tulus ikhlas.
10. Teman-teman PLS angkatan 2009 khususnya kelas PTK - PNF yang telah banyak membantu saya baik dalam memberikan informasi maupun dukungannya.
11. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

Semoga bantuan, doa, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya mendapat imbalan dari Allah SWT. Inilah yang dapat penulis berikan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi rekan-rekan PLS, dan para pembaca. Amin.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

SURAT PERNYATAAN..... iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

MOTTO..... v

PERSEMBAHAN..... vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Pembatasan Masalah..... 8

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 9

F. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran..... 11

a. Pengertian Pembelajaran..... 11

b. Tujuan Pembelajaran..... 12

c. Komponen Pembelajaran..... 13

d. Langkah – Langkah Pembelajaran..... 20

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Kecakapan Hidup..... 22

a. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup..... 22

b. Manfaat Pendidikan Kecakapan Hidup..... 24
c. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup..... 25
d. Prinsip Penyelenggaraan Kecakapan Hidup..... 26
3. Tinjauan Tentang Paket B..... 26
a. Pengertian Program Paket B..... 26
b. Sasaran Paket B..... 27
c. Tujuan Paket B..... 27
d. Metode Pembelajaran Paket B..... 28
4. Tinjauan Tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat..... 29
a. Pengertian PKBM..... 29
b. Tujuan PKBM..... 30
c. Fungsi PKBM..... 31
d. Azas-Azas PKBM..... 32
e. Program-Program PKBM..... 32
B. Penelitian yang Relevan..... 33
C. Kerangka Berpikir..... 35
D. Pertanyaan Penelitian..... 37
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian..... 39
B. Subjek dan Objek Penelitian..... 40
C. *Setting*, Waktu, dan Tempat Penelitian..... 41
1. *Setting* Penelitian..... 41
2. Waktu dan Tempat Penelitian..... 41
D. Teknik Pengumpulan Data..... 42
1. Pengamatan..... 42
2. Wawancara..... 42
3. Dokumentasi..... 43
E. Instrumen Penelitian..... 44
F. Teknik Analisis Data..... 45
1. Reduksi Data *(Data Reduction)*..... 46
2. Display Data *(Data Display)*..... 46

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification)*..... 46
G. Keabsahan Data..... 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 49
1. Diskripsi Lembaga..... 49
a. Sejarah Berdiri..... 49
b. Letak Geografis..... 50
2. Visi dan Misi Lembaga..... 50
a. Visi..... 50
b. Misi..... 50
3. Tujuan dan Hasil Yang Diharapka..... 51
a. Tujuan Lembaga..... 51
b. Tugas dan Fungsi Lembaga..... 51
c. Hasil Yang Diharapkan..... 52
4. Identitas Lembaga..... 52
5. Program Yang Dilaksanakan..... 53
6. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas..... 53
a. Struktur Organisasi..... 53
b. Uraian Tugas..... 54
7. Fasilitas Penunjang..... 55
8. Hasil Yang Telah Dicapai..... 56
B. Data Hasil Penelitian..... 57
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup..... 57
a. Persiapan..... 57
b. Pelaksanaan..... 59
2. Proses Evaluasi Pendidikan Kecakapan Hidup..... 75

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat..... 77
a. Faktor Pendukung..... 77
b. Faktor Penghambat..... 80
C. Pembahasan..... 83
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup..... 83
a. Persiapan..... 83
b. Pelaksanaan..... 84
2. Proses Evaluasi Pendidikan Kecakapan Hidup..... 86
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat..... 87
a. Faktor Pendukung..... 87
b. Faktor Penghambat..... 88
BAB V KESIMPULAN
A. Kesimpulan..... 90
B. Saran..... 93
DAFTAR PUSTAKA..... 94
LAMPIRAN..... 96

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data..... 44
Tabel 2. Program Yang Dilaksanakan..... 53
Tabel 3. Daftar Inventaris PKBM Bhakti Persada..... 56
Tabel 4. Lampiran Pedoman Observasi..... 97
Tabel 5. Jadwal Pembelajaran..... 106
Tabel 6. Daftar Peserta Didik..... 107
Tabel 7. Daftar Pendidik..... 108
Tabel 8. Analisis Data..... 119

DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Struktur Organisasi PKBM Bhakti Persada..... 53
Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup..... 126

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Pedoman Observasi..... 97
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengelola PKBM 98
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pendidik..... 100
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik..... 102
Lampiran 5. Pedoman Observasi..... 103
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi..... 105
Lampiran 7. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran..... 106
Lampiran 8. Daftar Peserta Didik..... 107
Lampiran 9. Daftar Pendidik..... 108
Lampiran 10. Catatan Lapangan..... 109
Lampiran 11. Analisis Data..... 119
Lampiran 12. Gambar Kegiatan Pembelajaran..... 126

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kebutuhan mutlak bagi suatu negara. Dalam rangka peningkatan SDM pemerintah melaksanakan berbagai upaya yang salah satunya adalah pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan mencerdaskan peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, yang berilmu, kreatif, cakap, dan mandiri.

Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistemasis, berstruktur, berjenjang sebagaimana dikenal oleh masyarakat seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, dan pengaruh kehidupan keluarga, serta lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang

terorganisasi dan sistematis di luar pendidikan persekolahan, dilakukan secara mandiri atau kelompok, untuk melayani masyarakat dalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2004: 22).

Pendidikan nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan bagi setiap warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan nonformal memiliki suatu sistem yang terlembagakan, dan terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang.

Pendidikan nonformal sangat penting perannya seperti yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 2 yang berbunyi: “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan,

pendidikan kecakapan hidup dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Data program pendidikan nonformal Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 menunjukkan jumlah sasaran program keaksaraan 45.717 orang, sasaran program paket A 459 orang, jumlah sasaran program paket B 11.342 orang, sasaran program paket C 3.165 orang, kelompok belajar berjumlah 817 kelompok, jumlah lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) 217 lembaga, jumlah organisasi pemuda 35 organisasi, dan jumlah organisasi olahraga 50 organisasi. Data tersebut menunjukkan bahwa sasaran pendidikan nonformal masih cukup banyak. Pendidikan nonformal perlu meningkatkan layanan pendidikan melalui lembaga penyelenggara pendidikan nonformal.

Salah satu penyelenggara pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluas pelayanan kebutuhan belajar masyarakat (BPKB Jayagiri, 2003: 3). Jadi

konsep PKBM sesungguhnya adalah implementasi dari desentralisasi dan demokrasi dibidang pendidikan dengan konsep dari oleh dan untuk masyarakat.

Program pendidikan yang dilaksanakan di PKBM Bhakti Persada salah satunya adalah pendidikan kesetaraan paket B yang dirancang untuk memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, keterampilan fungsional yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan kesetaraan dimaksudkan untuk memberikan akses kepada masyarakat yang belum menuntaskan wajib belajar sembilan tahun dan masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan data sasaran program pendidikan kesetaraan di atas, sasaran program pendidikan kesetaraan masih banyak, itu berarti masih banyak masyarakat yang belum menuntaskan wajib belajar sembilan tahun. Berdasarkan standar program kelembagaan PKBM disebutkan bahwa beban belajar adalah waktu yang digunakan dalam satu paket program pembelajaran pendidikan kesetaraan meliputi waktu belajar teori maksimal 40% dan waktu belajar praktik (termasuk penugasan) minimal 60% (Depdiknas, 2007: 14). Dengan alokasi waktu belajar tersebut pemdelajaran dikelola dan dilaksanakan dengan mengedepankan azas fleksibilitas melalui tatap muka, tutorial, belajar mandiri, praktik lapangan, dan magang.

Kondisi pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Persada menunjukkan bahwa peran pengelola dan pendidik masih cukup dominan, sehingga peserta didik lebih banyak mengikuti program pendidikan yang sudah disiapkan oleh pengelola dan pendidik. Pembelajaran yang orientasinya hanya pada menghafal, lebih banyak menekankan pada aspek

kognitif daripada aspek lain (sosial, emosi, spiritual, dan psikomotorik). Materi pembelajaran yang diberikan bersifat abstrak atau tidak konkrit, pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya berperan sebagai pendengar yang pasif. Di dalam pemberian tugas dan ujian pendidik lebih mengutamakan kerja individu dan soalnya berupa pilihan ganda, sehingga peserta didik kurang bersosialisasi dengan peserta didik lainnya.

Pendidikan kesetaraan seharusnya memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif, kontekstual, dan melatih kecakapan hidup serta berorientasi pada peluang kerja atau berwirausaha. Pada hakikatnya pendidikan kesetaraan diarahkan untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang cerdas komprehensif dalam bursa kerja dengan kurikulum yang memberikan penekanan pada pendidikan kecakapan hidup.

Pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di PKBM Bhakti Persada yaitu memadukan antara pendidikan kesetaraan paket B dengan pendidikan kecakapan hidup, agar pelaksanaannya bisa optimal diperlukan kreativitas pengelola dan pendidik. Kendalanya karena masih rendahnya kemampuan penyelenggara dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang dipadukan dengan program paket B. Tujuan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program pendidikan kesetaraan paket B untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Jenis keterampilan yang dipilih harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta potensi yang dimiliki.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan pendidikan kecakapan hidup dilakukan oleh pendidik untuk menentukan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, dan media yang akan digunakan. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup diberikan secara teori dan praktik, dimaksudkan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan. Pendidik menerapkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pendidik memberikan materi tentang Pendidikan Kecakapan Hidup. Proses evaluasi pendidikan kecakapan hidup diberikan oleh pendidik untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerima materi. Proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya, mulai dari sumber daya manusia dan sarana prasarana. Kendala yang belum dapat diatasi oleh penyelenggara PKBM salah satunya yaitu keberadaan program paket B yang dipadukan dengan pendidikan kecakapan hidup belum dapat tersosialisasikan kepada masyarakat secara optimal.

Mencermati uraian di atas, pendidikan kecakapan hidup sangat perlu diberikan kepada peserta didik paket B, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memudahkan menciptakan lapangan kerja setra memberikan alternatif yang lebih pada peserta didik guna mengembangkan potensi yang ada pada diri dan lingkunganya. Perpaduan pendidikan kecakapan hidup dengan pendidikan kesetaraan sangat menarik untuk diungkap dan dikaji dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan melakukan proses penelitian tentang

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B di PKBM Bhakti Persada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran pengelola dan pendidik sangat dominan, sehingga peserta didik lebih banyak mengikuti program pendidikan yang sudah disiapkan oleh pengelola dan pendidik.
2. Pembelajaran yang orientasinya hanya pada menghafal, lebih banyak menekankan pada aspek kognitif daripada aspek lain (sosial, emosi, spiritual).
3. Materi pembelajaran yang diberikan bersifat abstrak atau tidak konkrit, pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya berperan sebagai pendengar yang pasif.
4. Di dalam pemberian tugas dan ujian pendidik lebih mengutamakan kerja individu dan soalnya berupa pilihan ganda, sehingga peserta didik kurang bersosialisasi dengan peserta didik lainnya.
5. Masih rendahnya kemampuan penyelenggara PKBM dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran pendidikan kecakapan hidup yang dipadukan dengan program paket B.
6. Keberadaan program paket B yang dipadukan dengan pendidikan kecakapan hidup belum tersosialisasikan kepada masyarakat secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Paket B di PKBM Bhakti Persada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada?
2. Bagaimana proses evaluasi pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada paket B di PKBM Bhakti Persada?

E. Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diungkap di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

1. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada.
2. Proses evaluasi pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan program paket B pada umumnya, dapat bermanfaat bagi peneliti, pengelola, dan pendidik. Dengan demikian dapat diketahui manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan kesetaraan terutama mengenai pendidikan kecakapan hidup pada program paket B.
   b. Memberikan masukan atau informasi tambahan bagi semua pihak yang tertarik dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada program paket B, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai dengan proses evaluasi.
   b. Bagi pengelola, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi pengelola PKBM mengenai implementasi pendidikan kecakapan hidup pada program paket B dan pengembangan PKBM sebagai penyelenggara pendidikan kesetaraan yang kreatif dan lebih diterima masyarakat sebagai satuan pendidikan nonformal yang bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat.

c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan peningkatan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang ada pada program paket B.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dalam bahasa Inggris dimaksudkan sebagai *learning*. Belajar menurut Fontana mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil pengalaman. Pembelajaran merujuk pada proses pengajaran yang berpusat pada tujuan yang dalam beberapa hal dapat direncanakan sebelumnya, sehingga sifat dari proses pembelajaran tersebut merupakan proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan. Kesesuaian perilaku sesuai degan tujuan memerlukan perencanaan yang sengaja dilakukan didasarkan pada konsep belajar, pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dilandasi hakekat pembelajaran ini maka karakteristik pembelajaran meliputi: 1) suatu proses interaksi peserta didik dan pendidik, 2) perubahan perilaku karena pengalaman, 3) berpikir melalui proses, 4) mempunyai tujuan, 5) direncanakan dengan sengaja (Remizouski dalam Waluyo Adi, 2010: 5).

Pembelajaran tidak dapat didefinisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan: 1) pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang ditelah diketahui mengenai sesuatu, 2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, atau 3) suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran

digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses, atau fungsi (Smith dan Basleman dalam Syamsu Mappa, 2011:12)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Belajar merupakan suatu kegiatan seseorang yang bisa dilakukan secara terpisah atau acak dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap baru, pengertian, dan nilai.

b. Tujuan Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitik beratkan keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah tehnik dan pengulangan.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari penanaman nilai–nilai (*transfer of value*). Dengan penanaman nilai – nilai itu maka dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikan segala sesuatu yang telah dipelajarinya (Waluyo Adi, 2011: 26 - 29).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program Paket B yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan yang setara SMP yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, melamar pekerjaan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

c. Komponen Pembelajaran

Di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan, apabila salah satu dari komponen pembelajaran tidak berfungsi maka sistem pembelajaran tidak dapat berlangsung. Menurut Mardjiono dkk (2006: 19-20), mengemukakan bahwa komponen-komponen pembelajaran paket B yaitu:

1) Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2003: 3).

2) Pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Sisdiknas, 2003: 3).

3) Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang bersifat operasional yaitu tujuan dalam waktu singkat dapat tercapai setelah selesai jam pelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan khusus yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran harian *(lesson plan)*. Tujuan pembelajaran memiliki kriteria sebagai berikut:

a) Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku peserta didik, artinya dalam tujuan hendaknya terkandung dengan jelas aspek kelakuan yang diharapkan berubah setelah pembelajaran berlangsung.
b) Tujuan harus dirumuskan secara sekhusus mungkin.
c) Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat, dan jelas.
d) Tujuan harus dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis jam pembelajaran tertentu.
e) Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.

4) Metode

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus

disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Sedang menurut Ace Suryadi (2006:34-45), proses pendidikan kesetaraan dilakukan melalui metode pembelajaran tertentu yaitu:

a) metode kooperatif

   Mengembangkan peserta didik yang mempunyai berbagai keunggulan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai suatu konsep atau keterampilan yang digunakan bukan untuk diri sendiri tetapi untuk memotivasi semua peserta didik.

b) metode interaktif

   Suatu kaidah melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan media, dan lingkungannya.

c) peta konsep

   Membangun pengetahuan peserta didik dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang sedang dipelajari.

d) penugasan

   Metode ini hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik diberi masalah dan ditugaskan atau membuat hasil karya baik secara mandiri atau kelompok.

e) eksperimen

   Metode eksperimen merupakan salah satu pembelajaran yang biasa digunakan dalam pendidikan, dengan melakukan kajian tentang suatu fenomena yang terjadi di alam sekitar.

f) diskusi

Suatu kegiatan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

g) simulasi

Proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga. Metode ini membawa suasana menjadi hidup karena peserta didik memerankan sesuatu.

h) kajian lapangan

Kajian lapangan dapat membantu peserta didik untuk hidup mandiri, misalnya dengan perkemahan, bakti, sosial, dan studi banding.

i) modul

Salah satu pendekatan pembelajaran mandiri yang difokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya.

j) Evaluasi

Menurut Kourilski dalam Oemar Hamalik (2011: 145), evaluasi adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan pendidik, strategi, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pembelajaran. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas

secara spontan dan insindental, melainkan merupakan menilai suatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Evaluasi berfokus pada training, implementasi, transaksi, dan hasil training. Dalam proses pembelajaran kemampuan seorang pendidik sangat menetukan hasil dari pembelajaran yang dilakukan, sehingga seorang pendidik harus dapat membuat proses pembelajaran yang efektif.

5) Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar, serta dapat mencapai tujuan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 41-52). Media merupakan sarana perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2011: 4).

6) Kurikulum

Isi pelajaran merupakan pokok materi yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pemahaman yang diinginkan, yang berdasarkan kurikulum. Kurikulum memuat materi pokok yang harus diberikan oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dipenuhi. Kurikulum untuk program Paket B sekurang-kurangnya memuat: a) mata pelajaran yang berorientasi akademik yang setara dengan kompetensi minimal pendidikan dasar dan menengah.

Mata pelajaran ini mencakup teori dan praktik sesuai dengan kondisi dan keperluan masing-masing kelompok peserta didik yang terdiri dari PKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. b) mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup termasuk kemampuan bekerja, kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan kerja kerumahtanggaan, ekonomi lokal, keterampilan, kesenian, dan olahraga (Depdinas, 2004: 11-12).

7) Materi

Materi merupakan inti dalam proses pembelajaran, artinya merupakan proses pembelajaran dan diartikan sebagai proses penyampaian materi. Materi pembelajaran biasanya tergambarkan dalam buku pelajaran. Penyampaian materi pembelajaran biasanya berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 60).

8) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang akan diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran, kegiatan ini akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 41-52).

9) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran

di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Wina Sanjaya, 2011: 61).

10) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan program paket B adalah:

a) Tempat Belajar

Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan di berbagai lokasi dan tempat yang sudah ada baik milik pemerintah, masyarakat maupun pribadi yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

b) Administrasi

Sarana administrasi yang diperlukan untuk menunjang kelancaran pengelolaan kelompok belajar yaitu: papan nama kelompok belajar, papan struktur organisasi, dan kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran.

11) Evaluasi Belajar

Evalusi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Di dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pendidik perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis

penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar berorientasi pada acuan atau patokan indikator hasil belajar, ketuntasan belajar, multi alat, dan cara penilaian. Evaluasi dapat dilakukan sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan sesudah pembelajaran.

12) Sumber Pendanaan

Pendanaan penyelenggaraan program paket B dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), swadaya masyarakat, dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, dalam proses pembelajaran ada tiga langkah pembelajaran, yaitu:

1) Persiapan

Persiapan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran (Umberto Sihombing, 2000: 58).

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan (Umberto Sihombing, 2000: 65).

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, di dahului dengan persiapan pembelajaran yaitu penyusunan rencana pembelajaran. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pendidik memberikan materi pembelajaran.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Definisi lain mengenai evaluasi yaitu:

> "Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Tahap evaluasi pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Evaluasi yang bisa dilakukan sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran selesai. Penilaian hasil yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran" Cronbach dan Stufflebeam (Suharsimi Arikunto, 2010: 3).

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian, pendidik perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara, dan jenis penilaian dengan kompetensi dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar berorientasi pada acuan atau patokan indikator hasil belajar, ketuntasan belajar, multi alat, dan cara penilaian.

Proses pembelajaran harus melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga langkah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, untuk mencapai keberhasilan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

2. Tinjauan Tentang Pendidikan kecakapan hidup

a. Pengertian Pendidikan kecakapan hidup

Menurut *World Health Organizing* (WHO), kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. WHO juga mengelompokkan kecakapan hidup ke dalam lima aspek, yaitu: 1) kecakapan mengenal diri sendiri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skills*), 2) kecakapan sosial (*social skills*), 3) kecakapan berpikir (*thingking skills*), 4) kecakapan akademik (*academic skills*), 5) kecakapan kejuruan (*vocational skills*). Pembelajaran kelima aspek kecakapan hidup tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah dan tidak dapat diselenggarakan secara eksklusif untuk masing-masing kecakapan, melainkan secara implisit melalui jalur pendidikan formal (sekolah) maupun nonformal (luar sekolah).

Pendidikan Kecakapan Hidup melalui Lembaga Pendidikan (PKH-LPd) adalah istilah kecakapan hidup (*Pendidikan Kecakapan Hidup*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa

tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya (Dirjen PLSP Direktorat Tenaga Teknis, 2003: 15).

Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja dan bukan sekedar keterampilan manual, tetapi merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keberanian dan kemauan untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa tertekan.

Pendidikan kecakapan hidup diselenggarakan untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuh kembangkan mental kreatif, inovatif, bertanggungjawab, serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya agar dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2006: 20).

Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta didik. Keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk modal bekerja dan memecahkan masalah yang dihadapi.

> “Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal dengan memberikan keterampilan atau kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik untuk bekerja, berusaha, mengatasi persoalan yang dihadapi dalam kehidupan, dan hidup mandiri di tengah masyarakat” (Martinis Yamin, 2011: 321).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta didik agar dapat dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan, modal berusaha, dan untuk hidup mandiri di masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional kepada peserta agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

b. Manfaat Pendidikan kecakapan hidup

Pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dan dapat dimanfaatkan untuk:

> “1) menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar dan mampu mencari solusi untuk mengatasinya, secara proaktif dan kreatif. 2) meningkatkan dan mengembangkan potensi diri agar diterima, diakui, dipercaya, dihargai untuk memiliki kehidupan yang layak dan mandiri. 3) mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup” (Anwar, 2006: 22)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan kecakapan hidup sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan kepribadian, potensi, meningkatkan kemampuan fungsional,

untuk mengatasi problema dalam kehidupan, dan meningkatkan taraf hidup peserta didik.

c. Tujuan Pendidikan kecakapan hidup

Tujuan pendidikan kecakapan hidup juga bervariasi sesuai dengan kepentingan yang akan dipenuhi. Tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang (Anwar, 2006: 43).

Menurut Martinis Yamin (2011: 325), tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah:

1) Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*), dan pengamalan (*patos*), nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
2) Memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk menghadapi masa depan.
3) Mengoptomalisasi pemanfaatan SDM sekolah maupun luas sekolah yang mendorong peningkatan kemandirian, persiapan stakeholder, dan pengelolaan SDM.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik agar dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, menjaga kelangsungan hidup, dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

d. Prinsip Penyelenggaraan Keterampilan

Pendidikan kecakapan hidup dalam konteks pendidikan luar sekolah pada hakekatnya merupakan prinsip penyelenggaraan keterampilan. Prinsip penyelenggaraan keterampilan adalah:

1) *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan)
2) *Learning to do* (belajar untuk berbuat atau melakukan sesuatu)
3) *Learning to be* (belajar untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang berguna)
4) *Learning to life together* (belajar untuk hidup bersama orang lain) (Martinis Yamin, 2011: 321).

Kesimpulan dari uraian di atas, prinsip pendidikan kecakapan hidup adalah proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, melakukan sesuatu, menjadi orang yang berguna, dan hidup bersama orang lain.

3. Tinjauan Tentang Paket B

a. Pengertian Paket B

Program paket B merupakan program pendidikan luar sekolah yaitu setara dengan pendidikan formal SMP/MTs. Program paket B setara SMP atau MTs berfungsi untuk menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (Mustofa Kamil, 2011: 97). Definisi lain tentang paket B yaitu:

> "Program paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP atau MTs bagi siapapun yang terkendala masuk ke dalam pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah program paket B memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP atau MTs" (Umberto Sihombing, 2001: 38).

Program paket B setara SMP adalah bentuk – bentuk pelayanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang diharapkan dapat

membantu mereka yang kurang beruntung dan tidak terserap pada pendidikan persekolahan atau formal (Saleh Marzuki, 2010: 98).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa program paket B merupakan salah satu program pendidikan kesetaraan SMP/MTs yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal untuk menuntaskan pendidikan dasar dan membantu masyarakat yang tidak terserap dalam pendidikan formal.

b. Sasaran Paket B

Sasaran program paket B adalah seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Lulusan paket A atau SD
2) Belum menempuh pendidikan di SMP atau MTs dari kelompok usia 15–44 tahun dengan prioritas usia 16 – 18 tahun, kecuali bagi peserta didik yang menentukan Paket B atas pilihan sendiri atau yang belum tuntas wajib belajar 9 tahun
3) Putus SMP atau MTs
4) Tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri
5) Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, dan keyakinan) (Mustofa Kamil, 2011: 97-98).

Program paket B juga memberikan layanan kepada masyarakat yang bermasalah dari sekolah formal, tetapi bagi masyarakat yang membutuhkan dan belum menempuh wajib belajar sembilan tahun.

c. Tujuan Program Paket B

Program paket B bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dasar sembilan tahun melalui pendidikan nonformal yang menekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional, meningkatkan mutu

dan daya saing lulusan serta relevansi program pendidikan kesetaraan, dan menguatkan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan penilaian program pendidikan kesetaraan (Mustofa Kamil, 2011: 98).

Tujuan paket B yaitu: 1) memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat bersekolah pada usia sekolah. 2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada dilingkungannya untuk meningkatkan taraf hidup, 3) memberikan kesetaraan akademik, paket B setara SMP yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar atau melamar pekerjaan (Depdiknas, 2004: 9-10).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program paket B bertujuan untuk memberikan layanan kepada masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan fungsional, memperluas akses layanan bagi masyarakat yang belum tuntas pendidikan dasar, dan memberikan kesetaraan akademik.

d. Metode Pembelajaran Paket B

Proses pendidikan kesetaraan dilakukan melalui metode pembelajaran tertentu yaitu:

1) Metode kooperatif, untuk mengembangkan peserta didik yang mempunyai berbagai keunggulan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai suatu konsep atau keterampilan yang digunakan bukan untuk diri sendiri tetapi untuk memotivasi semua peserta didik.

2) Metode interaktif, merupakan suatu kaidah melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan media, dan lingkungannya.
3) Peta konsep, untuk membangun pengetahuan peserta didik dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang sedang dipelajari.
4) Penugasan, metode ini hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik diberi masalah dan ditugaskan atau membuat hasil karya baik secara mandiri atau kelompok.
5) Diskusi, suatu kegiatan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
6) Modul, salah satu pendekatan pembelajaran mandiri yang difokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya (Ace Suryadi, 2006: 34-45)

4. Tinjauan Tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

a. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu tempat pembelajaran bagi masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerakkan pembangunan di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya (Sudjana, 2004: 147). PKBM merupakan tindak lanjut dari gagasan *Community Learning Center* (CLC) telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan.

> “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan

masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya" (Mustofa Kamil, 2011: 85).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat, agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dapat digunakan untuk membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, tujuan PKBM adalah:

1) Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah yang diarahkan pada keswadayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan perekonomian keluarga dan masyarakat.
2) PKBM mengembangkan program serta melibatkan dan memanfaatkan potensi masyarakat.
3) Memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
4) Potensi yang ada dimasyarakat yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuhkan dan dimanfaatkan melalui pendekatan persuatif.
5) Program yang dilaksanakan diarahkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarga (Umberto Sihombing, 1999: 53-54).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, memanfaatkan seluruh potensi yang ada masyarakat,

untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri, dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk dan diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. Secara kelembagaan mempunyai fungsi-fungsi yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Fungsi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai:

1) Tempat belajar bagi masyarakat
2) Tempat pusaran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat.
3) Pusat dan sumber informasi yang handal bagi masyarakat yang menumbuhkan keterampilan fungsional.
4) Ajang atau tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara masyarakat
5) Tempat berkumpulnya masyarakat
6) Loka belajar yang tidak pernah berhenti (Mustofa Kamil, 2011: 88-90).

Dengan demikian dapatlah dikatakan fungsi dari PKBM dalam masyarakat adalah sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar yang bersifat nonformal untuk memudahkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sumber informasi, dan sebagai wadah belajar masyarakat.

d. Azas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Azas yang dianut PKBM dapat diidentifikasi menjadi tujuh azas yang sesuai dengan tugas yang harus diemban oleh PKBM, yaitu:

1) Azas kemanfaatan, setiap kehadiran PKBM harus benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya memperbaiki dan mempertahankan kehidupannya.
2) Azas kebermaknaan, PKBM dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang bermakna dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar.
3) Azas kebersamaan, PKBM merupakan lembaga yang dikelola secara bersama-sama, digunakan bersama, dan untuk kepentingan bersama.
4) Azas kemandirian, PKBM dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan harus mengutamakan kekuatan diri sendiri.
5) Azas keselarasan, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM harus sesuai dan selaras dengan kondisi serta situasi masyarakat sekitar.
6) Azas kebutuhan, setiap kegiatan atau program pembelajaran yang dilaksanakan oleh PKBM harus dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang benar-benar mendesak dan dibutuhkan oleh masyarakat.
7) Azas tolong – menolong, PKBM merupakan arena atau ajang belajar dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan atas rasa saling asah dan saling asih di antara sesama warga masyarakat itu sendiri (Umberto Sihombing, 1999: 109).

Azas yang sudah ada dapat dikembangkan lagi sesuai dengan visi dan misi lembaga PKBM dan tidak bertentangan dengan program yang dilaksanakan.

e. Program–Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal, tentunya memiliki program-program pendidikan yang memberikan layanan kepada masyarakat. Program–program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat meliputi:

1) Pendidikan Kecakapan Hidup
2) Pendidikan Anak Usia Dini
3) Pendidikan Kepemudaan
4) Pendidikan Pemberdayaan Perempuan
5) Pendidikan Keaksaraan
6) Pendidikan kecakapan hidup dan Pelatihan Kerja
7) Pendidikan Kesetaraan
8) Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Yoyon Suryono, 2009: 10).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengangkat tentang implementasi pendidikan kecakapan hidup di dalam program paket B, diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian dari Ruli Giri Kusumaningtyas pada tahun 2008 mengenai Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan (Paket B Setara SMP) Berbasis *Pendidikan Kecakapan Hidup* di PKBM Makmur Lestari Berbah, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang proses pemanfaatan sumber belajar terbatas pada jenis sumber belajar terbatas pada jenis sumber belajar berupa orang, bahan, lingkungan, alat, dan perlengkapan. Pemanfaatan sumber belajar dilaksanakan melalui tahap perencanaan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan, pelaksanaan dengan menggabungkan berbagai jenis sumber belajar, dan evaluasi dengan melihat respon peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil tes atau tugas peserta didik. Faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar adalah pendidik mudah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan motivasi peserta didik tinggi. Faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar adalah

keterbatasan keadaan pemakai sumber belajar, kurangnya waktu pembelajaran, dan keterbatasan sumber belajar.

2. Hasil kajian yang dilakukan oleh Pamong Belajar BPKB DIY tahun 2010 mengenai Model–Model Pembelajaran *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Dalam kajian ini pengkaji melakukan studi kasus pada pembelajaran program KWD, KWK, dan KPP. Penelitiannya menjelaskan tentang proses pembelajaran *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), *product* (produk), dan *outcome* (dampak). Dari pengkajian ini menghasilkan model – model pembelajaran *Pendidikan Kecakapan Hidup* melalui program KWD, KWK, dan KPP. Dalam kajian ini menghasilkan atau mengetahui gambaran tentang pembelajaran *Pendidikan Kecakapan Hidup* dan dapat menyusun rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran *Pendidikan Kecakapan Hidup* upaya mendapatkan model yang baik dan layak dijadikan acuan percontohan bagi program sejenis masa mendatang.
3. Hasil penelitian Avanti Vera Risti pada tahun 2008 mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesetaraan (Paket B) Bermuatan *Pendidikan Kecakapan Hidup* di PKBM Sekar Melati. Hasil dari penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung peran pendidik dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan (paket B) bermuatan *Pendidikan Kecakapan Hidup* adalah meningkatkan semangat pendidik dalam pembelajaran, kegiatan keterampilan diselenggarakan beraneka ragam dan adanya dukungan dari masyarakat.

Faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dan pendidik kurang memahami tentang strategi pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu lembaga pelaksana pendidikan kesetaraan adalah PKBM yang membuat lulusannya mempunyai kualitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal atau lebih. Lulusan pendidikan kesetaraan mempunyai kelebihan dibidang keterampilan, hal itu dikarenakan dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan diberikan materi tentang keterampilan.

Pendidikan kesetaraan yang dipadukan dengan pendidikan kecakapan hidup akan berhasil optimal apabila dalam setiap tahapan pembelajaran mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi melibatkan semua komponen pembelajaran. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup yang diberikan sudah disesuaikan dengan keinginan peserta didik, karena sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pengelola dan pendidik melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Mulai dari persiapan kurikulum yang melibatkan peserta didik, karena sebagian besar peserta didik pendidikan kesetaraan adalah mereka yang pernah bersekolah, peserta didik memiliki konsep dari suatu materi, pendidik hanya membenarkan apabila ada yang salah dan membentuk konsep baru.

Dalam persiapan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pendidik merancang berbagai kegiatan dan tindakan pembelajaran sesuai dengan materi

yang akan dipelajari. Di dalam persiapan harus menentukan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik memegang peranan penting sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Pendidik harus mempunyai keahlian dan kemampuan dalam mengajar. Dalam tahap pelaksanaan narasumber harus dapat menyampaikan materi dengan tepat, dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, mengadakan interaksi dengan peserta didik, dapat menggunakan metode, dan sarana prasarana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tahap atau langkah selanjutnya adalah evaluasi, proses evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai, evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan yang sudah direncanakan. Hal lain yang perlu diketahui dalam penelitian ini adalah faktor yang mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan hambatan yang ada selama proses pembelajaran.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada?
2. Bagaimana persiapan pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?
5. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?
6. Media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?
8. Bagaimana evaluasi pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada?
9. Apa faktor yang mendukung peserta didik dalam mengikuti program paket B di PKBM Bhakti Persada?

10. Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada?
11. Apa tujuan peserta didik mengikuti program paket B di PKBM Bhakti Persada?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010: 6), mengungkapkan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong (2012: 47), sumber data penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan yang lain yaitu dokumen yang lain. Jenis data dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti bermaksud membuat diskripsi atau keterangan secara sistematik tentang data yang ada di PKBM Bhakti Persada berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati pada proses pembelajaran paket B, yang meliputi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup, faktor pendukung dan penghambatnya, peneliti juga menguraikan keadaan lembaga yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang ditunjuk sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkapnya kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Informan merupakan orang-orang yang terlibat langsung dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada.

Subyek penelitian yang menjadi *key informan* atau sumber informasi dalam proses pembelajaran adalah:

1. Pengelola PKBM Bhakti Persada

   Ketua PKBM sebagai penanggung jawab penuh dan mempunyai wewenang terhadap penyelenggaraan program. Informan tersebut mengetahui data tentang masalah yang akan diteliti dan dapat memberi informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pendidik

   Pendidik merupakan orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidik dapat memberikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian

3. Peserta Didik

   Peserta didik mengetahui pendidikan kecakapan hidup yang diberikan oleh pendidik, peserta didik dapat memberikan informasi dengan baik kepada peneliti, responsif, mudah bergaul, dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Tujuan peneliti memilih informan tersebut adalah

untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dan lengkap dari sumber, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Objek dari penelitian yang dilakukan adalah proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada.

C. *Setting*, Waktu, dan Tempat Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di PKBM Bhakti Persada dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

a. PKBM Bhakti Persada merupakan PKBM yang sudah berpengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan, merupakan salah satu PKBM di Kabupaten Kulon Progo yang memadukan antara pendidikan kecakapan hidup dengan program paket B.
b. PKBM merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan *non formal*.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Desember 2013. Tempat penelitian ini di PKBM Bhakti Persada, yang berlokasi di Sanggrahan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam fokus penelitian yaitu peserta didik, pendidik, dan pengelola PKBM. Data pendukung bersumber dari dokumen–dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto-foto, dan bahan–bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka memerlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan atau Observasi

   Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data penelitian, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Nurul Zuriah, 2007: 173).

   Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan atau hanya pengamatan, dengan maksud mengamati langsung mengenai obyek yang diteliti yang meliputi proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambatnya.

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Esterberg (Sugiyono, 2011: 231). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya jawab kepada peserta didik, pendidik, pengelola program, dan pengelola PKBM mengenai proses pembelajaran, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Tujuan wawancara untuk memperoleh informasi dan data penelitian yang objektif dan lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Studi dokumen dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa gambar atau foto kegiatan, data peserta didik, data pendidik, data pengelola, struktur organisasi, profil lembaga, agenda kegiatan pembelajaran, dokumen hasil evalusi peserta didik, dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan data

ASPEK	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
Pelaksanaan	• Persiapan • Identifikasi kebutuhan peserta didik • Tujuan • Jadwal • Proses pembelajaran • Materi yang disampaikan • Metode yang digunakan • Media yang digunakan • Sarana dan prasarana • Bahan ajar • Kegiatan pembelajaran • Sumber dana	Pengelola, Pendidik	Wawancara, Observasi
Proses Evaluasi	• Teknik evaluasi	Pendidik, Peserta Didik	Wawancara, Observasi
Faktor penghambat dan pendukung	• Faktor yang menghambat dalam pembelajaran • Faktor yang mendukung	Pendidik, Peserta didik	Wawancara, Observasi

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (instrumen kunci), sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dan pengamatan mendalam. Kondisi ini menuntut peneliti untuk lebih intensif mengadakan kontak langsung dengan *key informan*. Peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat *key informan*. Adaptasi ini

dimaksudkan untuk memantapkan kepercayaan dengan *key informan* berkaitan dengan pengumpulan data.

Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing indikator yang diteliti. Agar tidak terkesan kaku, peneliti berusaha memahami terlebih dahulu isi pedoman wawancara dan penyampaiannya tidak tergesa-gesa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012: 248). Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis meliputi kegiatan mengolah data, menelitinya, mengelompokkan, mencari pola, menemukan yang paling penting, apa yang dipelajari lebih lanjut, serta apa yang dilaporkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian diinterprestasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh dari informan terkait dengan persiapan, perencanaan proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup, penilaian atau

evaluasi, faktor pendukung dan penghambatnya, kemudian dilanjutkan interprestrasikan jawaban-jawaban atau informasi yang didapat.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, and data conclusion drawing verification,* Mile dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246). Secara lebih jelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan di lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga ditarik suatu kesimpulan.

2. Display Data (*Data Display*)

   Display data adalah hasil reduksi data kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca atau dipahami serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Sajian data merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahamam.

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing Verification)*

   Kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya.

Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*konfirmobility*) (Moleong, 2012: 324).

Teknik keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan trianggulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012: 330). Cara yang dapat dilakukan dalam trianggulasi data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode.

Trianggulasi dengan menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan ditempuh dengan jalan membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Trianggulasi dengan metode dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini peneliti mengecek derajat kepercayaan hasil informasi dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan.

Trianggulasi merupakan teknik validasi data dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data. Sumber datanya yaitu pengelola, pendidik, dan peserta didik. Sedangkan metodenya dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Persada merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Sejarah berdirinya lembaga ini berawal dari adanya informasi dari petugas Penilik PLS pada saat itu tentang berbagai hal mengenai PKBM hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang teramat besar di daerah dusun Sanggarahan dan sekitarnya, untuk itulah beberapa tokoh pemuda berkumpul dan berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mewadahi dan memfasilitasi berbagai kegiatan pembelajaran di masyarakat. Untuk itulah beberapa tokoh masyarakat bersama dengan beberapa lembaga desa seperti Kelompok Tani, Unit Pengelola Kegiatan Gabungan (UPKG), PKK Desa, BPD, Karang Taruna, LPMD tergerak membentuk wadah pembelajaran masyarakat yang bernama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Persada pada tanggal 24 Agustus 2002. PKBM merupakan salah satu satuan pendidikan non formal yang dapat melaksanakan berbagai program kegiatan seperti: PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Keaksaraan Fungsional, Kesetaraan, Kursus-Kursus, Pemberdayaan Perempuan, dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). PKBM didirikan atas prinsip dari oleh dan untuk masyarakat, untuk itu PKBM mutlak sangat diperlukan guna

memberdayakan dan membelajarkan masyarakat agar semakin cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia guna meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Letak Geografis

PKBM Bhakti Persada terletak di dusun Sanggrahan Lor Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Dimana daerah ini merupakan daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah petani, peternak, buruh atau pedagang yang sebagian penduduknya masih hidup dibawah kemiskinan.

Secara geografis lokasi PKBM disebelah timur berbatasan dengan Desa Gotakan, sebelah barat Sungai Serang sebelah selatan Desa Tayuban sedang sebelah utara desa Giripeni, namun demikian wilayah kerja PKBM meliputi satu kecamatan Wates mengingat tidak semua desa memiliki PKBM. Lokasi lembaga cukup mudah dijangkau disisi jalan kabupaten tepatnya jalan Stadion Cangkring di Balai Dusun Sanggarahan Lor.

2. Misi dan Misi Lembaga

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang lebih cerdas, terampil, kreatif dan produktif, lebih sejahtera serta selalu ingin mengembangkan diri secara positif sebagai manusia seutuhnya ciptaan Tuhan.

b. Misi

Mengembangkan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran, pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, antara lain :

1) Peningkatan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap untuk hidup lebih baik.
2) Pengembangan usaha-usaha produktif di masyarakat yang menggunakan model dan pengelolaan usaha profesional, bersifat kekeluargaan dan berorientasi pada pembangunan masyarakat seutuhnya.
3) Meningkatan kesejahteraan hidup masyarakat luas.

3. Tujuan dan hasil yang diharapkan

a. Tujuan lembaga

Memberikan pelayanan pendidikan kepada seluruh warga masyarakat agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik melalui program-program keaksaraan, kesetaraan, kursus-kursus, pemberdayaan perempuan, Pendidikan Anak Usia Dini, TBM, dan lain sebagainya.

b. Tugas dan Fungsi Lembaga

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental mandiri, dengan fungsi:

1) Mengintensifkan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan belajar masyarakat yang status pengelolaan dan kepemilikan dibentuk dari oleh dan untuk masyarakat secara profesional.
2) Meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan peserta program pembelajaran yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

c. Hasil yang diharapkan

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka warga diharapkan mampu untuk:

1) Memiliki keterampilan tambahan
2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap hidupnya ke arah yang lebih baik dan produktif.

4. Identitas Lembaga

a. Nama Lembaga : PKBM Bhakti Persada
b. Alamat PKBM : Sanggrahan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo
c. Nama Ketua : Paijo
d. No HP : 0815 6848 7998
e. Email : pkbmbhaktipersada@ymail.com
f. Nama Bank : BRI Unit Wates I
g. No Rekening : 6938-0101 0151 75-53-2
h. Nomor Ijin Operasional : 421.9/1312
i. Ijin Operasional P-B : 421.9/545
j. Ijin Operasional KF : 431.9/1912
k. Ijin Operasional PK : 421.9/1302
l. Nomor Akte Pendirian : 08 Tanggal 19 April 2007
m. NPWP : 21.090.334.0-544.000
n. Nilem : 34.103.4.1.0024
o. Tim Pembina : Lurah Desa dan Penilik

5. Program yang dilaksanakan

Tabel 2. Daftar Program PKBM Bhakti Persada tahun 2013

NO	NAMA PROGRAM	JUMLAH
1	Paket B	25
2	Pendidikan Anak Usia Dini	32
3	Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)	20
4	Satuan Pendidikan berwawasan Gender	20

6. Struktur Organisasi dan uraian tugas

a. Struktur organisasi

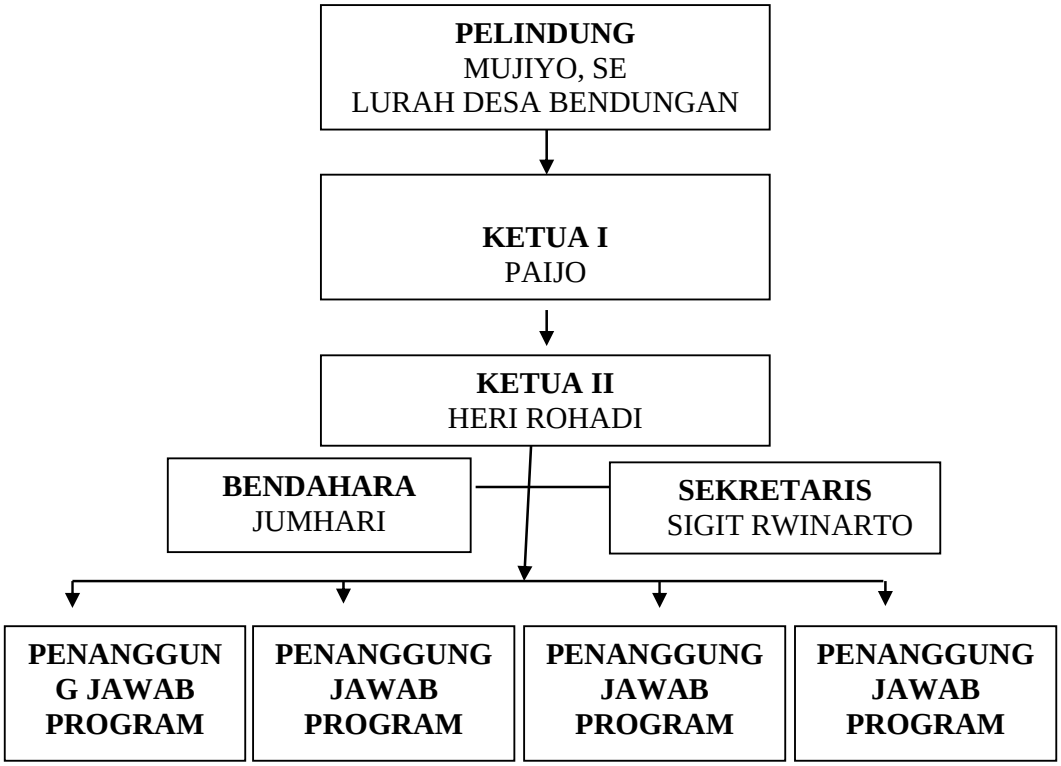

Gambar 1.Gambar Struktur Organisasi PKBM Bhakti Persada

b. Uraian tugas dan fungsi pengurus PKBM Bhakti Persada Desa Bendungan.

1) Ketua mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:
   a) Bertanggung jawab secara teknis dan administrati
   b) Mengadakan koordinasi dan konsultasi dengan instasi terkait tentang rencana kegiatan
   c) Mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja
   d) Melaporkan pemanfaatan dana
   e) Memonitor dan mengevaluasi pengelolaan dana

2) Wakil ketua mempunyai tugas dan Fungsi sebagai berikut:
   a) Membantu tugas ketua dalam bertanggung jawab secara teknis dan administratif
   a) Membantu ketua mengadakan koordinasi dan konsultasi dengan instasi terkait
   b) Membantu ketua Mengkoordinasikan penyusunan rencana kerja
   c) Melaporkan pemanfaatan dana
   d) Memonitor dan mengevaluasi pengelolaan

3) Bendahara mempunyai tugas dan Fungsi sebagai berikut:
   a) Bertanggungjawab atas terselenggaranya pengelolaan administrasi keuangan berdasarkan pedoman petunjuk operasional.
   b) Menerima dan mengeluarkan dana sesuai dengan pedoman petunjuk operasional

4) Sekretaris mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a) Mengadministrasikan semua kegiatan yang ada

b) Membantu tugas ketua dalam pelaksanaan kegiatan

c) Menjalankan tugas yang diberikan oleh ketua.

d) Membantu administrasi tugas bendahara dan ketua.

7. Fasilitas Penunjang

a. Luas Tanah dan Status

Luas Bangunan gedung PKBM yaitu 84 m^2/4 m^2 dikompleks Balai Dusun Sanggrahan Lor Desa Bendungan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, dengan status pinjam pakai. Sedangkan tempat KBM tersebar dibeberapa tempat dengan menggunakan gedung Sekolah, Balai Dusun atau rumah penduduk yang tersebar di Desa Bendungan dan Desa Karangwuni.

b. Kondisi Bangunan

Kondisi Bangunan secara umum masih kurang memadahi mengingat fasilitas bangunan masih multi fungsi yang terkadang masih digunakan untuk kegiatan yang lain.

c. Kondisi Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki PKBM Bhakti Persada adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Inventaris di PKBM Bhakti Persada

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	UNTUK	KONDISI
1.	Meja Pelayanan kantor	3	Kantor	Baik
2.	Kursi Pelayanan Kantor	17	Kantor	Baik
3.	Meja Belajar	6	Praktik / Teori	Baik
4.	Kursi Belajar	24	Praktik / Teori	Baik
5.	Listrik 450 Watt	1	Penerangan / Praktik	Baik
6.	Rak Buku	1	Perpustakaan	Baik
7.	Almari	1	Simpan Pinjam	Baik
8.	Komputer	2	Administrasi	Baik
9	Lap top	1	Administrasi	Baik
10	Printer	2	Administrasi	Baik
11.	Mesi Ketik	1	Administrasi	Baik
10.	Almari Etalase	2	Show Room	Baik
11.	Buku-buku	200	Bacaan	Baik

8. Hasil Yang Telah Dicapai Melalui Program Pendampingan PKBM

a. Terciptanya peningkatan baik kuantitas maupun kualitas layanan pendidikan dan pemberdayaan di lingkungan lembaga PKBM Bhakti Persada. Dusun Sanggrahan Lor, Desa Bendungan Kecamatan Wates, Kulon Progo.

b. Meningkatkan kompetensi, tenaga pendidik dan kependidikan melalui diskusi, seminar, lokakarya maupun diklat (pendidikan dan pelatihan).

c. Terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pelaksanaan berbagai program yang akan dilaksanakan. Kemitraan dengan organisasi setempat antara lain Gapoktan, FMA, LKMA, LKP Bina Mandiri, Puskesmas, BKM Tunas Asri, kelompok

tani, kelompok ternak, asosiasi profesi, dunia usaha dan industri serta dinas terkait lainya .

d. Penataan administrasi lembaga guna mempersiapkan akreditasi program bekerjasama dengan mahasiswa reguler Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B di PKBM Bhakti Persada

a. Persiapan

Persiapan pelaksanaan program pembelajaran program Paket B meliputi mata pelajaran PKn, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia Bahasa Inggris, Agama, Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, Seni Budaya, Keterampilan, Pengembangan Kepribadian serta Muatan Lokal. Dari beberapa mata pelajaran tersebut ada yang diintegrasikan menjadi pendidikan kecakapan hidup yang meliputi *soft skills* dan *hard skills*.

Tahap persiapan pembelajaran Paket B di PKBM Bhakti Persada meliputi identifikasi pendidik, identifikasi peserta didik, persiapan materi, menyiapkan jadwal, menyiapkan bahan ajar, persiapan media, menentukan metode, persiapan sarana prasaran dan persiapan pendanaan. Mengenai identifikasi pendidik dan peserta didik dilaksanakan oleh pengelola jauh hari sebelum program diselenggarakan. Pada tahun 2012 lembaga ini sedang melaksanakan pembelajaran Paket B kelas III semester I. Kesimpulannya kami akan mengambil data yang meliputi perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap persiapan, pengelola PKBM Bhakti Persada selalu mengadakan pertemuan dengan para pendidik diawal semester untuk menyampaikan menyepakati hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Keterangan tersebut di sampaikan oleh "PJ" selaku pengelola PKBM Bhakti Persada yaitu:

> "Sebelum melaksanakan pembelajaran kami selaku pengelola mengumpulkan peserta didik, pendidik, narasumber teknis serta mitra kerja yang lain yang akan terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai kesepakatan dalam hal strategi pelaksanaan pembelajaran mengenai waktu, tempat serta hal-hal lain yang perlu disepakati bersama agar kegiatan dapat berjalan sebaik-baiknya. Selain itu pendidik juga menyiapkan materi, jadwal, bahan ajar, persiapan media, menentukan metode, persiapan sarana prasarana dan pendukung. Pengelola menyiapkan pendanaan untuk pelaksanaan program."

Hal ini serupa dengan keterangan dari "TS" selaku pendidik PKn di PKBM Bhakti Persada, yaitu :

> "Memang, di sini sebelum program dilaksanakan semua yang terlibat dalam proses pembelajaran dikumpulkan untuk berkoordinasi membicarakan hal- hal yang perlu disepakati bersama dengan semua pihak mengingat mayoritas peserta didik adalah orang dewasa yang mempunyai kewajiban lain yaitu mencari nafkah serta kewajiban sebagai warga masyarakat tentu punya tanggung jawab secara sosial, untuk itu perlu strategi agar kegiatan dapat berjalan lancar. Saya selaku pendidik juga menyiapkan materi, jadwal, bahan ajar, persiapan media, menentukan metode, persiapan sarana prasarana pendukung dan membuat RPP."

Keterangan tersebut juga senada dengan keterangan dari "MJ" yang salah satu peserta didik paket B, yaitu: "sebelum pelajaran masuk seperti biasa sehabis liburan peserta didik, pendidik dan pengurus PKBM ada rapat membicarakan tentang kegiatan pelajaran yang akan dilaksanakan agar dapat masuk semua."

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada persiapan pelaksanaan program paket B di PKBM Bhakti Persada selalu melibatkan pendidik, peserta didik maupun personal lainnya yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengelola, pendidik, narasumber teknis serta lembaga mitra mengadakan koordinasi terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyiapkan materi, jadwal, bahan ajar, persiapan media, menentukan metode, persiapan sarana prasarana pendukung dan persiapan biaya, hal ini dilakukan guna memastikan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan strategi yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup merupakan penerapan dari persiapan yang sudah dirancang dan ditentukan dalam perencanaan. Pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan secara teori dan praktik, yaitu dengan perbandingan pembelajaran teori 30% dan pembelajaran praktik 70%. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dimulai dengan cara pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi tentang Pendidikan Kecakapan Hidup baik secara teori maupun praktik. Pendidik menerapkan media, metode, bahan ajar yang sudah disiapkan. Setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak “PJ” selaku pengelolas PKBM Bhakti Persada, bahwa:

> “Sesuai dengan kurikulum pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup dilaksanakan dengan cara teori dan praktik, namun diutamakan perbandingannya lebih besar yang pembelajaran praktik pak. Biasanya pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai, menyampaikan materi sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pendidik juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh pendidik bapak “NG”, yaitu:

> “Dalam pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup ini kami menerapkan peraturan yang berlaku di PKBM Bhakti Persada untuk pembelajaran praktiknya lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran teorinya dan pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya diserahkan saya. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup ini saya menerapkan apa yang sudah direncanakan. Saya menyampaikan tujuan yang akan dicapai, memberikan materi dengan menggunakan media dan metode, kemudian saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.”

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup ini sepenuhnya dipegang dan dikendalikan oleh pendidik. Dengan demikian pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Komponen-komponen pembelajaran pendidikan kecakapan hidup meliputi:

1) Peserta didik

Peserta didik Paket B di PKBM Bhakti Persada mayoritas berasal dari lingkungan sekitar kelompok belajar berada yang telah memenuhi syarat sebagai peserta didik Kejar Paket Paket B namun ada juga yang

berasal dari daerah lain yang diwilayah tersebut biasanya tidak terdapat layanan program serupa.

Dalam mengikuti pembelajaran peserta didik cukup antusias, akan tetapi pada waktu tertentu terkendala kegiatan peserta didik seperti pada musim panen, musim tanam ataupun kegiatan sosial kemasyarakatan lainya. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak "HR" salah satu pendidik paket B, yaitu :

> "Peserta didik disini usianya sangat heterogen dengan berbagai mata pencaharian yang bermacam-macam. Dalam mengikuti pembelajaran peserta didik cukup antusias namun pada waktu tertentu mengingat kesibukan dimasyarakat seperti musim tanam, panen atau musim hajatan pengelola pendidik bersama peserta didik membuat kesepakatan baru, guna memenuhi satuan kredit kompetensi yang harus dicapai melalui belajar mandiri ataupun tutorial dimana didalam pelaksanaanya proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tutorial dan belajar mandiri dengan perbandingan tatap muka minimal 20% tutorial minimal 30% dan belajar mandiri maksimal 50% dimana 1 jam pelajaran tatap muka setara dengan 2 jam tutorial dan 3 jam belajar mandiri."

pendidik bersama peserta didik membuat kesepakatan baru, guna

Hal ini senada dengan "SM" salah satu peserta didik paket B yaitu:

> "sinau ten riki radi sekeco pak menawi pas repot panen, kathah rewangan utawi wonten layatan nggih sinau piyapak ten ngomah mangke menawi wonten pitakonan ditangletke kalih pak guru lan bu guru menawi sampun mlebet, utawi kadang kala nggih disukani PR menopo."
> Keterangan: belajar disini menyenangkan kalau pas repot musim panen, banyak hajatan atau lelayu belajar sendiri dirumah, nanti kalau ada pertanyaan ditanyakan pak guru dan bu guru apabila sudah masuk, kadang dikasih pekerjaan rumah (PR).

Beberapa pendapat diatas juga diperkuat oleh pendapat bapak "SGR" selaku pengelola PKBM Bhakti Persada yaitu:

> “Memang dalam melaksanakan pembelajaran kami mesti melihat dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi karena kalau pas musim-musim sibuk seperti musim tanam, panen, hajatan ataupun kegiatan kemasyarakatan lainya biasanya pembelajaran dilakukan dengan cara tutorial atau diberikan tugas mandiri agar pembelajaran dapat berjalan sesuai ketentuan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik berasal dari lingkungan sekitar dan peserta didik cukup antusias mengikuti kegiatan pembelajaran kecuali pada waktu tertentu seperti tersebut di atas. Tidak aktifnya peserta didik pada waktu tersebut disiasati dengan strategi tertentu, misalnya dengan pendidikial, penugasan ataupun belajar mandiri. Latar belakang peserta didik yang *heterogen* dengan berbagai mata pencaharian dan usia yang berbeda–beda mendorong pendidik untuk bersama pengelola melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didiknya hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan ketentuan sehingga satuan kredit kompetensi dapat tercapai. Dengan penerapan strategi semacam ini diharapkan efektifitas pelaksanaan program dapat ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat di daftar peserta didik beserta pekerjaannya terlampir.

2) Pendidik

Pendidik atau pendidik di PKBM Bhakti Persada mayoritas berasal dari daerah tempat dimana peserta didik tinggal, hal ini dilakukan guna memudahkan dalam berkoordinasi serta agar proses pembelajaran lebih efektif hal ini sama dengan pernyataan salah seorang peserta didik “AY” yaitu: “Ingkang mucal nggih naming piyantun mriki mawon malah

menawi wonten informasi utawi pamundutan pirso langkung sekeco." Keterangan yang mengajar juga orang sini kalau ada informasi atau pertanyaan cukup enak.

Keterangan lain juga diungkapkan oleh "NGY" selaku koordinator program paket B, menyatakan:

> "Dalam perekrutan tenaga pendidik kami mengutamakan pendidik yang berasal dari wilayah dinana kelompok belajar berada agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan, mengingat tugas dan fungsi pendidik disini tidak hanya mengajar namun juga mengkondisikan proses pembelajaran agar sesuai dengan harapan mengingat jumlah pengelola yang sangat terbatas."

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta pendidik berasal dari daerah tempat tinggal peserta didik, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam koordinasi dan memudahkan proses pembelajaran.

3) Tujuan

Tujuan dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran paket B dan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup adalah memberikan layanan program pendidikan nonformal, memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan atau *skills* kepada peserta didik. Sesuai dengan keterangan bapak "NG" selaku pendidik, menyatakan bahwa: "Tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan hidup atau *skills* kepada peserta didik."

Keterangan yang diberikan oleh bapak “TM” selaku peserta didik adalah: “Iya pak aku punya tujuan dalam mengikuti pembelajaran ini, tujuannya adalah aku ingin dapat ilmu pengetahuan dan keterampilan.”

Keterangan lain disampaikan oleh ibu “TK” selaku peserta didik keterampilan yaitu: “Saya mengikuti program paket B di PKBM ini supaya saya mendapatkan ilmu dan wawasan terutama keterampilan atau kecakapannya.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan keterampilan yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan kecakapan hidup kepada peserta didik. Setelah mendapatkan bekal pengetahuan dan kecakapan hidup diharapkan peserta didik bisa menerapkan ilmu yang di dapat.

4) Metode pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, pendidikial dan penugasan/ belajar mandiri. Hal ini selaras dengan pernyataan bapak “HR” selaku pengelola PKBM yaitu :

> “Metode yang biasanya kami gunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, pengamatan, pendidikial dan penugasan atau belajar mandiri. Khusus pembelajaran keterampilan atau kecakapan hidup lebih banyak praktik daripada teori hal ini dilakukan mengingat ketentuan proporsi pembelajaran kecakapan hidup adalah 30% teori dan 70% praktik.”

Pendapat di atas juga di pertegas dengan pendapat bapak “SR” selaku pendidik Paket B yaitu :

> “Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang biasa kami gunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan, simulasi, praktik, pendidikial dan penugasan atau belajar mandiri hal ini kami sesuaikan dengan topik dan materi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tersedia, mengingat keterbatasan fasilitas yang dimiliki.”

Hal itu juga selaras dengan pendapat “AD” salah satu peserta didik yaitu “Biasanya para pendidik kalo mengajar itu ya ceramah kadang diskusi dan kami disuruh tanya jawab dan kadang-kadang diberi tugas untuk dirumah atau praktik.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan, simulasi, praktik, pendidikial dan penugasan atau belajar mandiri hal ini kami sesuaikan dengan topik dan materi pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tersedia, mengingat keterbatasan fasilitas yang dimiliki.

5) Media

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, dimaksudkan agar peserta didik terbantu dalam memahami atau menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran paket B dan keterampilan media yang digunakan pendidik adalah papan tulis atau whiteboard, buku modul, dan gambar sebagai alat peraga untuk pembelajaran praktik.

Bapak “NG” selaku pendidik menyatakan bahwa: “Untuk media pembelajaran saya menggunakan whiteboard, buku modul untuk pembelajaran teori, dan peraga untuk media pembelajaran praktik.”

Keterangan lain disampaikan oleh peserta didik ibu “SW” mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran kita dikasih buku modul, pendidik kalau menerangkan kadang menggunakan papan tulis”

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan adalah papan tulis.

6) Kurikulum

Menurut hasil pengamatan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran paket B adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan untuk kurikulum pembelajaran keterampilan di sesuaikan dengan keterampilan yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak “PJ” pengelola PKBM, beliau menyatakan bahwa:

> “Kurikulumnya kami menggunakan kurikulum yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY dan kurikulum pembelajaran keterampilan kami menyesuaikan dengan keterampilannya. Biasanya kami menyuruh pendidik keterampilan untuk menyusun kurikulumnya, nanti jam atau alokasinya disesuaikan dengan kurikulum yang dari Dinas pak.”

Keterangan lain disampaikan oleh pendidik keterampilan bapak “NG”, beliau mengatakan bahwa:

> “Saya sebagai pendidik keterampilan dipasrahi bapak ketua untuk membuat dan menyusun kurikulum keterampilan yang saya ampu. Untuk waktunya saya mengacu pada kurikulum KTSP yang dari Dinas Pendidikan, saya cuma menyesuaikan jam praktiknya lebih banyak dibanding jam pembelajaran teorinya.”

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, kurikulum program paket B menggunakan kurikulum KTSP dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi, sedangkan kurikulum keterampilan dibuat oleh pendidik dengan menyesuaikan keterampilan dan jam pembelajaran mengaju pada kurikulum dari Dinas Pendidikan.

7) Materi

Pembelajaran dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yang terdiri dari 2 kali pembelajaran akademik dan satu kali pembelajaran Pendidikan kecakapan Hidup dan keterampilan. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu “TM” yaitu: “pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali seminggu. pembelajaran akademik 2 kali dan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup sekali seminggu materinya 6 mata pelajaran pokok ditambah materi pendidikan kecakapan hidup.”

Hal ini selaras dengan pendapat bapak “KR”, salah satu pendidik Paket B yaitu:

> “Untuk materi pelajaran umum ya 6 mata pelajaran pokok pak, ada IPA, IPS, Matematika, Pkn, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sedangkan untuk Pendidikan Kecakapan Hidup atau keterampilan ada kewirausahaan, komunikasi, pengembangan kepribadian, pemasaran, praktik dll.”

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran paket B meliputi 6 mata pelajaran yaitu IPA, IPS,

Matematika, Pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan ditambah dengan pendidikan kecakapan hidup atau keterampilan. Jenis pendidikan kecakapan hidup yang diajarkan yaitu budidaya ayam buras.

8) Bahan Ajar

Pada pelaksanaan pembelajaran selain persiapan materi maka perlu adanya bahan ajar. Untuk bahan ajar pada pelaksanaan pembelajaran disini menggunakan bahan ajar disediakan oleh PKBM, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak "PJ" selalu pengelola yaitu: "Untuk bahan ajar kami dari pengelola program menyediakan modul serta buku panduan lain yang sesuai kebutuhan guna memberikan tambahan."

Ditegaskan dengan pendapat bapak "NG" salah satu pendidik atau narasumber teknis keterampilan yaitu:

> "Untuk bahan ajar kami disediakan oleh PKBM yang merupakan pembagian dari program. Itu berupa buku paket yang meliputi pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Pend. Agama, Pend Jasmani Olahraga dan kesehatan, pengembangan kepribadian, keterampilan dll. Semua ada tetapi jumlahnya terbatas, untuk itu kami selaku pendidik mencari buku buku panduan lain yang relevan guna pengayaan."

Pendapat diatas juga sangat selaras dengan pendapat "KS" salah satu peserta didik yaitu: "Buku pelajaran yang dipakai biasanya dikasih dari PKBM dan pinjam di TBM, tapi ada buku lain yang kami tidak punya hanya bapak ibu pendidik yang punya biasanya untuk materi tambahan."

Dari hasil wawancara tersebut dapat simpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah buku modul dari dinas serta buku lain yang

relevan dengan materi yang diajarkan serta buku-buku pengayaan yang ada di TBM.

9) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Bhakti Persada merupakan pelajaran yang cukup disenangi dibanding mata pelajaran yang lain, hal ini dikarenakan materi pelajaran yang disampaikan bukan saja memenuhi keinginan peserta didik namun juga sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya. Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup diharapkan dapat menjadi daya tarik dan nilai lebih pada pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada. Jenis Pendidikan Hidup (PKH) yang diajarkan adalah budidaya ayam buras. Pada saat ini pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup pengelola melakukan perencanaan dan persiapan secara khusus agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, dalam hal ini pengelola melakukan identifikasi minat dan kebutuhan serta potensi yang ada di wilayah kelompok belajar berada. Dalam pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup PKBM Bhakti Persada menggandeng beberapa mitra kerja seperti kelompok ternak sebagai pemberi fasilitas tempat, alat atau bahan praktik, penyedia narasumber teknis serta sebagai pendamping usaha, PPL atau Dinas Pertanian sebagai penyedia narasumber dan pemberi vaksin tertentu, FMA Desa dan BKM Tunas Asri sebagai

pemberi fasilitas pelatihan, LKMA sebagai pemberi pinjaman atau penguatan modal.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Bapak “HR” selaku pengelola yaitu:

> “Yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran untuk saat ini ada dari dinas pertanian selaku narasumber, dari kalangan professional ada dari kelompok ternak cindelaras karena kebetulan jenis keterampilan untuk saat ini adalah budidaya ayam buras, ada juga dari BKM Tunas Asri yang memfasilitasi kegiatan pelatihan, ada LKMA yang merupakan pemberi pinjaman atau penguatan modal.”

Hal ini selaras dengan perkataan salah satu peserta narasumber yang ada yaitu bapak “NG” yaitu:

> “Disini saya merupakan narasumber teknis yang berasal dari kelompok ternak yan diberikan mandat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya praktik keterampilan dalam hal budidaya ayam buras, karena memang kelompok ternak yang kami bina memang membidangi hal tersebut, sedangkan untuk pembelajaran teori yang melaksanakan dari Pak PPL Dinas Pertanian.”

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakam seorang peserta didik bernama “BP” yaitu:

> “Untuk pembelajaran keterampilan pendidiknya sering ganti ganti pak, kalau pelajaran dikelas biasanya Pak “BR” yang dari penyuluh pertanian, kalau pelajaran praktik ada pak “NG” yang dari kelompok cindelaras, kalau pelajaran tentang manajemen dan kewirausahaan ada pak “HR”, pokoknya sering gantilah.”

Dengan keterlibatan narasumber dari berbagai kalangan tersebut pengelola berharap proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga antusias peserta didik meningkat karena pendidik menguasai substansi yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran dapat berhasil secara

optimal. Hal ini perjelas oleh bapak “PJ” selaku pengelola mengatakan bahwa:

> “Ketika proses pembelajaran keterampilan peserta didik terlihat lebih bersemangat dan tingkat kehadiranya juga relatif tinggi, hal ini disebabkan materi yang diajarkan sangat menarik dan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dalam hal pengembangan diri melalui berbagai materi pendidikan kecakapan hidup.”

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan salah seorang peserta didik yaitu “MD”:

> “Kalau pelajaran pendidikan kecakapan hidup saya sangat senang karena pelajarannya tidak sulit karena kami mempraktikan hasil pembelajaran dirumah dengan bimbingan bapak pendidik dan bapak dari kelompok sehingga dapat mengisi waktu senggang dengan mencoba usaha beternak ayam buras.”

Sebagai lembaga pendidikan nonformal PKBM Bhakti persada juga memiliki berbagai keterbatasan, oleh karena itu proses pembelajaran keterampilan belum tentu dilakukan didalam lingkungan kelompok belajar berada, hal ini diakui oleh Pak “NG” selaku narasumber teknis:

> “Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup diberikan secara praktik dan teori. Untuk pembelajarannya saya melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketika praktik keterampilan kami biasanya tidak di dalam kelas, karena di dalam kelas tidak tersedia sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan praktik keterampilan seperti alat suntik, mesin tetas, pakan ternak, obat-obatan, kandang ayam dll, sehingga kami melakukan kegiatan praktik di kelompok ternak yang fasilitasnya cukup memadai.”

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang peserta didik “SG” yaitu:

> “Untuk praktik keterampilan biasanya tidak di PKBM karena PKBM tidak punya alat-alatnya kalo pas praktik ya di kelompoknya pak pendidik karena alat suntik kekebalan dan ayamnya ada disana, pakan ayam, mesin untuk penetasan semua ada disana, pokoknya lengkap malah disana juga ada pabrik pakan ayam.”

Kegiatan pembelajaran melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yaitu dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, dan menjelaskan sekilas tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yaitu pendidik memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan media dan metode yang sudah direncanakan, dalam kegiatan pembelajaran ini pendidik melakukan interaksi dan tanya jawab dengan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran teorinya pendidik memberikan pengetahuan tentang budidaya ayam buras, pengenalan alat dan bahan untuk budidaya ayam buras, pengenalan mesin tetas, teknik budidaya ayam buras, seleksi telur, cara penetasan, pengendalian hama dan penyakit, fertilitas telur, seleksi bibit dan pemilihan ayam betina serta pejantan, pengetahuan reproduksi, menyusun ransum pakan, kesehatan ternak, vaksinasi tetes mata dan vaksinasi ND, pengamatan pertumbuhan ayam, pembuatan dan kebersihan kandang, menghitung kebutuhan nutrisi dan protein, teknik pemesaran hasil usaha, kewirausahaan, dan analisa usaha ternak. Setelah menyampaikan penjelasan pembelajaran secara teori pendidik juga

memberikan pembelajaran secara praktik, dalam proses pembelajaran praktik budidaya ayam buras pendidik menjelaskan dan mendampingi peserta didik. Untuk praktiknya di tempat peternakan ayam buras sehingga peserta didik dapat praktik langsung mulai dari cara penetasan telur ayam, pembuatan pakan ayam, perawatan, dan penyuntikan ayam. Selama proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Pendidik memberikan arahan dan bimbingan selama pembelajaran, selain itu pendidik memberikan keleluasaan peserta didik untuk berkerjasama dan berinteraksi dengan pendidik yang lain. Pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kegiatan terakhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Di dalam kegiatan penutup ini pendidik mereview materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti, kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

10) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sarana dan prasarana yang dimiliki PKBM Bhakti Persada masih sangat terbatas jauh dari ketentuan minimal seperti PKBM pada umumnya, hanya saja PKBM dalam hal ini mensiasati dengan bekerja sama dengan berbagai pihak seperti SMP Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah, kelompok ternak, Pemerintah Desa dll. Namun demikian hal ini masih sangat

memprihatinkan bila di komparasikan dengan ketentuan yang ada setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak "PJ" selaku pengelola PKBM Bhakti Persada: "Untuk sarana dan prasarana yang ada di PKBM ini masih sangat minim pak jika dibandingkan dengan ketentuan sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh satuan lembaga pendidikan."

11) Pendanaan

Dalam pelaksanaan program Kesetaraan Paket B ini PKBM Bhakti Persada mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui dana dekonsentrasi maupun dari direktorat, dari APBD serta melalui kemitraan dengan fihak lain PNPM ataupun kelompok Tani. Dana tersebut di pergunakan untuk pelaksanaan kegiatan dari persiapan, pelaksanaan sampai penilaian. Hal ini seperti yang di sampaikan bapak "SGR" selaku pengelola PKBM yaitu :

> "Dalam pelaksanaan program kami mendapatkan dana dari APBN melalui dana dekonsentrasi yang kami ajukan melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Propinsi D.I. Yogyakarta juga dana APBD serta dengan pihak swasta melalui

kegiatan pemberdayaan. Dan dana tersebutlan yang digunakan untuk mencukupi operasional lembaga."

Pernyataan tersebut sama seperti yang disampaikan oleh bapak "PJ" selaku ketua PKBM yaitu: "Untuk pendanaan Paket B ini kami mengajukan proposal BOP melalui Dikpora Pak."

2. Proses Evaluasi Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Paket B Di PKBM Bhakti Persada.

Penilaian di PKBM Bhakti Persada ada tiga yaitu oleh pendidik, lembaga serta pemerintah, oleh pendidik melalui obsevasi, ulangan harian dan ulangan tengah semester (UTS), sedang oleh lembaga melalui evaluasi hasil belajar (EHB) pada akhir semester serta ujiaan sekolah atau UAS serta oleh pemerintah melalui Ujian Nasional UNAS.

Evaluasi hasil belajar meliputi semua mata pelajaran yang dibelajarkan yaitu IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn dan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup meliputi teori dan praktik. Jadwal dan soal Evaluasi Hasil Belajar ditentukan dari Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarrta sedangkan soal dibuat oleh panitia pembuat soal di di Dinas pendidikan Propinsi oleh berbagai unsur termasuk didalamnya forum pendidik serta tim ahli lainya. Sedangkan untuk Ujian Nasional atau UNAS jadwal pelaksanaan serta soal ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pusat. Hal ini seperti yang disampaikan "AH" salah satu peserta didik Paket B yaitu: "Ten riki nggih wonten ulangan awis-awis lan ugi wonten semesteran setahun kaping kalih dene pelajaranipun nggih komplit PKn, IPS,

IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika lan ugi tes praktik keterampilan kalian teori." Keterangan Disini ada ulangan tapi kadang-kadang pak, juga ada semesteran setahun dua kali. Untuk mata pelajaranya PKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan praktik keterampilan sama teori.

Hal tersebut di pertegas dengan pendapat bapak "HR" salah satu pengelola di PKBM Bhakti Persada yaitu :

> "Untuk Penilaian sesuai ketentuan ada ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) observasi atau pengamatan oleh pendidik, ada Evaluasi Hasil Belajar (EHB) tiap semester, Ujian sekolah (UAS) oleh lembaga dan Ujian Nasional (UNAS) oleh pemerintah yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia, sedang untuk pembelajaran kecakapan hidup pada akhir pembelajaran tertentu ada semacam uji kompetensi."

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh "MJ" selaku pendidik yaitu :

> "Untuk Penilaian sesuai ketentuan ada ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) serta pengamatan oleh pendidik, ada Evaluasi Hasil Belajar (EHB), Ujian sekolah (UAS) oleh lembaga dan Ujian Nasional (UNAS) oleh pemerintah yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia."

Dari pengamatan dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penialian dilakukan oleh pendidik dan sebuah nilai yang diberikan tidak hanya dengan menghitung rata-rata antara nilai ulangan harian dengan nilai EHB akan tetapi penilaian harus obyektif yang mempertimbangkan tingkat kehadiran dan keaktifan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir semester. Evaluasinya ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) serta pengamatan oleh pendidik, ada Evaluasi Hasil Belajar (EHB), Ujian sekolah (UAS) oleh lembaga dan Ujian Nasional (UNAS) oleh

pemerintah yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup secara teori dan praktik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) pada Program Paket B di PKBM Bhakti Persada

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) pada Program Paket B di PKBM Bhakti Persada

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung juga berperan dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program. Faktor pendukung bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) adalah:

1) Kompetensi narasumber teknis yang memadai dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan

Kompetensi narasumber teknis sudah memadai latar belakang pendidikan narasumber sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Narasumber merupakan ahli dalam bidangnya dan menguasai materi yang disampaikan.

2) Lokasi pelaksanaan pembelajaran yang mudah dijangkau oleh peserta didik

Lokasi pembelajaran Kejar paket B di PKBM Bhakti Persada berada di lingkungan atau wilayah kelompok belajar berada, hal ini

dimaksudkan agar lokasi pembelajaran mudah dijangkau, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

3) Materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan serta potensi yang dimiliki

Materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan menjadi salah satu pendorong terlaksananya pembelajaran pendidikan kecakapan hidup, yang mana dalam hak ini peserta didik bukan hanya terpenuhi keinginan dan kesenanganya namun lebih dari itu yaitu terpenuhi kebutuhan pengembangan akan dirinya sehingga kepercayaan dan harapanya semakin tumbuh dan berkembang.

4) Keberadaan mitra kerja lembaga yang berasal dari berbagai kalangan yang cukup mendukung pelaksanaan program

Keberadaan mitra kerja yang berasal dari sekitar PKBM Bhakti Persada sangat mendukung pelaksanaan program, karena PKBM Bhakti Persada bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri.

5) Strategi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di PKBM Bhakti Persada mayoritas dilaksanakan pada waktu malam hari atau pada jam-jam dimana peserta didik biasanya tidak sedang bekerja ataupun mencari nafkah, hal ini dilakukan agar prosentase kehadiran peserta didik dapat maksimal.

Selain dengan strategi seperti diatas pengelola bersama tutor juga membuat fariasi metode pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengatasi dampak dari musim-musim sibuk kegiatan sosial kemasyarakatan, musim tanam dan panen dengan caraa pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, tutorial dan belajar mandiri dengan perbandingan tatap muka minimal 20% tutorial minimal 30% dan belajar mandiri maksimal 50% dimana 1 jam pelajaran tatap muka setara dengan 2 jam tutorial dan 3 jam belajar mandiri.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak "NG" pendidik keterampilan mengungkapkan bahwa:

> "Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan yaitu, kompetensi yang dimiliki narasumber memadai, tempat pembelajaran dekat dengan tempat tinggal peserta didik, materi pembelajaran dibuat semenarik mungkin dan mitra kerja ada. Membuat saya tidak bosan untuk memberikan ilmu yang saya punya."

Pernyataan lain diungkapkan oleh ibu "NW" peserta didik, mengungkapkan bahwa:

> "Yang mendukung saya dalam mengikuti pembelajaran di sini karena saya kepengen mendapatkan ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan, tempat untuk sekolah juga dekat dengan rumah. Pendidiknya ramah dan menyenangkan, saya dan teman-teman juga semangat Pak, disamping itu materinya juga menarik dan membuat saya dan teman-teman merasa senang belajar disini."

Keterangan penambah dari peserta didik ibu "TS", mengatakan bahwa: "Kalau aku ingin bisa mendapatkan ilmu tentang cara ternak ayam buras pak. Bisa menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan aku bisa menerapkannya dirumah." Di tambah lagi dengan pernyataan Bapak "HR"

pengelola PKBM Bhakti Persada, yaitu: “Strategi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.”

Dari semua hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup adalah kompetensi yang dimiliki narasumber memadai, lokasi belajar yang mudah dijangkau, materi yang menarik sehingga peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, adanya mitra kerja lembaga dari berbagai kalangan, dan strategi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Paket B di PKBM Bhakti Persada

Faktor Penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada yaitu:

1) Kurangnya alat praktik, bahan, dan media pembelajaran

Selain bahan ajar, alat praktik pembelajaran juga sangat mendukung kelancaran suatu proses kegiatan belajar mengajar. Terbatasnya peralatan juga menjadi kendala di PKBM Bhakti Persada., terutama alat untuk praktik keterampilan.

Hal ini dipertegas pendapat salah satu pengelola PKBM Bapak “PJ” yaitu: “memang untuk peralatan untuk pembelajaran keterampilan kami belum lengkap.”

2) Sarana dan prasarana pembelajaran masih sangat terbatas

Keterbatasnya sarana dan prasarana Pembelajaran dapat menghambat jalanya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran masih minim dan dapat dikatakan masih kurang.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “NG” selaku narasumber yaitu:

> “Sarana dan prasarana yang terbatas terkadang mengganggu jalanya proses pembelajaran seperti media pembelajaran, alat peraga, alat dan bahan praktik keterampilan, bahan ajar serta prasarana tempat yang kurang memenuhi syarat, yang berakibat proses pembelajaran harus pindah ketempat lain di kelompok ternak ataupun mitra kerja lain yang ditunjuk. ”

Pendapat diatas selaras dengan pernyataan “NJ” salah satu peserta didik yaitu :

> “Untuk tempat belajar teori yang dibalai dusun ya kurang nyaman sebenarnya, tidak seperti di sekolah sungguhan yang serba lengkap ada tempat praktik, alat praktik yang lengkap jadi nggak usah pindah kemana-mana ketika praktik keterampilan.”

3) Penempatan lulusan masih masih lemah

Idealnya lulusan pendidikan kecakapan hidup dapat diberi keleluasaan dalam memutuskan apakah yang bersangkutan mau usaha mandiri atau bekerja kepada orang lain atau perusahaan tertentu, namun dalam program PKH khususnya di PKBM Bhakti Persada belum tersedia mitra kerja yang dapat menampung lulusam program, pengelola baru mampu melakukan pendampingan usaha yang bekerja sama dengan kelompok ternak “Cindelaras” hal ini selaras dengan pernyataan bapak

“PJ” yaitu: “Kami selaku pengelola selama ini memang belum dapat menempatkan lulusan untuk bekerja pada perusahaan tertentu karena kami memang belum menemukan mitra kerja yang mampu dan mau menampung lulusan program.”

4) Instrumen pengembangan usaha belum tersedia

Pengelola belum dapat menyesiadkan instrumen pengembangan usaha bagi peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak “PJ” selaku pengelola PKBM Bhakti Persada, yaitu: “Kami selaku pengelola belum dapat menyediakan instrumen pengembangan usaha bagi peserta didik.”

5) Kemampuan lembaga dalam memfasilitasi penguatan modal masih sangat terbatas

Dalam hal permodalan PKBM belum mampu memberikan ataupun memfasilitasi penguatan modal yang memadai bagi lulusan program yang ingin merintis usaha mandiri karena mitra kerja yang ada yaitu Lembaga Keuangan Agribisnis “Semarah” (LKMA Semarah) kemampuan keuanganya sangat terbatas. Hal ini senada apa yang di kemukakan oleh bapak “HR” selaku pengelola yaitu: “Dalam hal pemberian fasilitas penguatan modal kami masih mengalami kesulitan karena kemampuan mitra kerja kami masih terbatas.”

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang penelti dapatkan, baik dari data hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) pada program paket B di PKBM Bhakti Persada. Adapun pembahasan dari data hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B di PKBM Bhakti Persada

a. Persiapan

Persiapan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan, dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran (Umberto Sihombing, 2000: 58).

Menurut data hasil penelitian bahwa persiapan pelaksanaan program paket B di PKBM Bhakti Persada selalu melibatkan pendidik, peserta didik maupun personal lainnya yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengelola, pendidik, narasumber teknis serta lembaga mitra mengadakan koordinasi terlebih dahulu mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyiapkan materi, menyiapkan jadwal, menyiapkan bahan ajar, persiapan media, menentukan metode, persiapan sarana prasarana pendukung dan

persiapan biaya, hal ini dilakukan guna memastikan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan strategi yang telah ditentukan.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran dilaksanakan dengan cara pengelola selalu melakukan koordinasi dengan pendidik setiap awal semester dengan tujuan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti persiapan bahan ajar, media, metode, jadwal dan pendanaan.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, di dahului dengan persiapan pembelajaran yaitu penyusunan rencana pembelajaran. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pendidik memberikan materi pembelajaran (Umberto Sihombing, 2000: 65).

Berdasarkan data hasil penelitian tahap pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup merupakan penerapan dari persiapan yang sudah dirancang dan ditentukan dalam perencanaan. Pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan secara teori dan praktik, yaitu dengan perbandingan pembelajaran teori 30% dan pembelajaran praktik 70%.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dimulai dengan cara pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi tentang Pendidikan Kecakapan Hidup baik secara teori maupun praktik melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan pendidik menerapkan media, metode, bahan ajar yang sudah disiapkan. Kegiatan inti yaitu pendidik memberikan materi tentang pengenalan alat dan bahan untuk budidaya ayam buras, pengenalan mesin tetas, teknik budidaya ayam buras, seleksi telur, cara penetasan, pengendalian hama dan penyakit, fertilitas telur, seleksi bibit dan pemilihan ayam betina serta pejantan, pengetahuan reproduksi, menyusun ransum pakan, kesehatan ternak, vaksinasi tetes mata dan vaksinasi ND, pengamatan pertumbuhan ayam, pembuatan dan kebersihan kandang, menghitung kebutuhan nutrisi dan protein, teknik pemesaran hasil usaha, kewirausahaan, dan analisa usaha ternak. Setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Kemudian dilanjutkan pembelajaran praktik budidaya ayam buras. Yang terakhir kegiatan penutup pendidik mengakhiri proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pembahasan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi bertujuan memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik. Dibuktikan dengan lebih besarnya prosentase pembelajaran

praktik keterampilan. Pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan secara teori dan praktik. Pembelajaran keterampilan dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai.

2. Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B Di PKBM Bhakti Persada

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Tahap evaluasi pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Evaluasi yang bisa dilakukan sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran selesai. Penilaian hasil yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran Cronbach dan Stufflebeam dalam (Suharsimi Arikunto, 2010: 3).

Dari data hasil penelitian proses evaluasi diterapkan oleh pendidik yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan evaluasi hasil belajar. Sebuah nilai yang diberikan tidak hanya dengan menghitung rata-rata antara nilai ulangan harian dengan nilai EHB akan tetapi penilaian harus obyektif yang mempertimbangkan tingkat kehadiran dan keaktifan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir semester. Bentuk evaluasinya secara teori dan praktik

Berdasarkan pembahasan dan data hasil penelitian evaluasi pembelajaran diberikan oleh pendidik melalui penilaian harian, ulangan tengah semester, dan evaluasi hasil belajar. Tingkat kehadiran dan keaktifan peserta didik dijadikan pertimbangan dalam penilaian atau evaluasi. Evaluasi pendidikan kecakapan hidup secara teori dan praktik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B Di PKBM Bhakti Persada

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B Di PKBM Bhakti Persada

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) tidak hanya berasal dari pendidik tetapi bisa dari peserta didik. Dukungan dari pendidik dan peserta didik sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dan tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Faktor pendukung dari pendidik dan pengelola ikut berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, faktor pendukung pelaksanaan yaitu: 1) kompetensi yang dimiliki narasumber cukup memadai, 2) lokasi belajar yang relatif mudah dijangkau, 3) materi yang menarik sehingga peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, dan 4) adanya mitra kerja lembaga dari

berbagai kalangan 5) Strategi pembelajaran yang fleksibel sehingga dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan dan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki narasumber memadai, lokasi belajar yang mudah dijangkau, materi yang menarik sehingga peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, dan adanya mitra kerja lembaga dari berbagai kalangan.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Paket B Di PKBM Bhakti Persada

Faktor penghambat merupakan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dan untuk memperlancar proses pembelajaran pendidik semaksimal mungkin dapat mengatasi kendala yang dihadapi. Tujuannya agar pembelajaran dapat efisien dan dapat mencapai tujuan.

Dari data hasil penelitian faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 1) ketersediaan alat praktik, bahan, media pembelajaran masih terbatas, 2) sarana prasarana pembelajaran masih terbatas, 3) penempatan lulusan masih lemah, dan 4) instrumen pengembangan usaha belum tersedia, 5) kemampuan lembaga dalam memfasilitasi penguatan modal masih sangat terbatas.

Berdasarkan pembahasan dan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu kurangnya alat praktik, bahan, dan media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas, penempatan lulusan masih lemah,

instrumen pengembangan usaha belum tersedia, kemampuan lembaga dalam memfasilitasi penguatan modal masih sangat terbatas.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di Bhakti Persada, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup implementasi pada program paket B di Bhakti Persada
   a. Persiapan

      Persiapan pembelajaran dilaksanakan dengan cara pengelola selalu melakukan koordinasi dengan pendidik setiap awal semester dengan tujuan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti persiapan tujuan yang akan dicapai, media yang akan digunakan, sumber belajar, materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran, alokasi waktu, jadwal, dan evaluasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup.

   b. Pelaksanaan

      Pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan secara teori dan praktik, yaitu dengan perbandingan pembelajaran teori 30% dan pembelajaran praktik 70%. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dimulai dengan cara pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi tentang Pendidikan Kecakapan Hidup baik secara teori maupun praktik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan

hidup melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal pendidik membuka dan memulai pembelajaran. Kegiatan inti pendidik menerapkan media, metode, bahan ajar yang sudah disiapkan. Praktik keterampilannya yaitu budidaya ayam buras, materi yang disampaikan pengenalan alat dan bahan untuk budidaya ayam buras, pengenalan mesin tetas, teknik budidaya ayam buras, seleksi telur, cara penetasan, pengendalian hama dan penyakit, fertilitas telur, seleksi bibit dan pemilihan ayam betina serta pejantan, pengetahuan reproduksi, menyusun ransum pakan, kesehatan ternak, vaksinasi tetes mata dan vaksinasi ND, pengamatan pertumbuhan ayam, pembuatan dan kebersihan kandang, menghitung kebutuhan nutrisi dan protein, teknik pemesaran hasil usaha, kewirausahaan, dan analisa usaha ternak. Setelah itu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum jelas. Kegiatan akhir atau penutup pendidik mengakhiri proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi bertujuan memberikan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik. Dibuktikan dengan lebih besarnya prosentase pembelajaran praktik keterampilan. Pembelajaran keterampilan dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai dan lulus.

2. Proses evaluasi pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di Bhakti Persada

   Evaluasi pembelajaran diberikan oleh pendidik melalui penilaian harian, ulangan tengah semester, evaluasi hasil belajar. Tingkat kehadiran dan keaktifan peserta didik dijadikan pertimbangan dalam penilaian atau evaluasi. Bentuk evaluasi pendidikan kecakapan hidup yaitu secara teori dan praktik. Evaluasi yang terakhir yaitu ujian nasional.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada

   a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada adalah:

      1) Kompetensi narasumber teknis memadai dalam melaksanakan pembelajaran
      2) Lokasi pelaksanaan pembelajaran mudah dijangkau oleh peserta didik
      3) Materi pembelajaran menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik
      4) Keberadaan mitra kerja lembaga yang berasal dari berbagai kalangan yang cukup mendukung pelaksanaan program
      5) Strategi pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik

b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada adalah:
   1) Sarana dan prasarana pembelajaran masih sangat terbatas
   2) Penempatan lulusan program masih sangat terbatas
   3) Instrumen pengembangan usaha belum tersedia
   4) Kemampuan lembaga dalam memfasilitasi penguatan modal masih sangat terbatas

B. Saran

1. Pengelola PKBM dapat mengajukan bantuan sarana pembelajaran ke direktorat ataupun mencari lembaga mitra yang memiliki sarana pembelajaran yang memadai seperti SMK Veteran, SMP Muh 2 Wates atau Lembaga Pendidikan Kursus (LKP).
2. PKBM Bhakti Persada diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri (DuDi) yang bersedia menampung lulusan program untuk bekerja di perusahaannya ataupun sebagai mitra usaha.
3. PKBM Bhakti Persada agar menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan yang memiliki dana cukup memadai dengan bunga ringan, seperti BRI dengan program Kredit Ketahanan Pangan (KKP) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

DAFTAR PUSTAKA

Ace Suryadi. (2006). *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Depdiknas.

Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Kecakapan Hidup Education)*. Bandung: Alfabeta.

Avanti Vera Risti P. (2008). *Penerapan Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesetaraan (Paket B) Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Di PKBM Sekar Melati, Popongan Sinduadi Mlati Sleman. Skripsi* FIP PLS UNY.

BPKB Jayagiri. (2003). *Manajemen PKBM Berbasis Masyarakat*. Bandung: PLS Jawa Barat.

Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Pendidikial Nurani Sejahtera.

Dirjen PLSP. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Depdiknas. (2004). *Buku Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,B,C.* Jakarta: Citra Umbara.

Depdiknas (2007). *Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,B,C.* Jakarta: CV. Dintan.

Lexy J. Moleong (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Martinis Yamin. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia.* Bandung: Alfabeta.

Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pamong Belajar BPKB DIY. (2010). *Kajian Tentang Model-Model Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup.* BPKB DIY.

Ruli Giri Kusumaningtyas. (2008). *Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Kesetaraan (Paket B Setara SMP) Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup Di PKBM Makmur Lestari, Desa Kalitirto, Berbah, Sleman. Skripsi* FIP PLS UNY.

Saleh Marzuki (2010). *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.

Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal (Pendidikan Luar Sekolah).* Bandung: Falah Production.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syamsu Mappa. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Umberto Sihombing. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD. Mahkota.

Umberto Sihombing. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Managemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.

Umberto Sihombing. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Tantangan dan Peluang*. Jakarta: PD. Mahkota.

Waluyo Adi. (2000). *Buku Pegangan Perencanaan Pembelajaran.*Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Yoyon Suryono. (2009). *Peningkatan Kemampuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.* Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA

Tabel 4. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	**Pelaksanaan:** • Persiapan • Jadwal • Kurikulum • Proses pembelajaran • Materi yang disampaikan • Metode yang digunakan • Media yang digunakan • Sarana dan prasarana • Sumber dana	
2.	**Proses Evaluasi:** • Teknik evaluasi	
3.	**Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat:** • Faktor yang menghambat dalam pembelajaran • Faktor yang mendukung	
4.	**Kelembagaan:** • Profil lembaga • Struktur organisasi • Azas lembaga • Sarana dan prasarana • Daftar pendidik • Daftar peserta didik	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengelola PKBM

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA

Key Informan : Pengelola PKBM Bhakti Persada

Hari, Tanggal :

1. Identitas Responden

a. Nama : _____
b. Tempat tanggal lahir : _____
c. Alamat : _____
d. Pendidikan terakhir : _____
e. Jabatan : _____

2. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Profil PKBM

a. Kapan PKBM Bhakti Persada berdiri?
b. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Bhakti Persada?
c. Apakah visi dan misi didirikannya PKBM Bhakti Persada?
d. Program apa saja yang dilaksanakan di PKBM Bhakti Persada?
e. Bagaimana susunan pengurus PKBM Bhakti Persada?

3. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Program Paket B

a. Apa yang melatarbelakangi program paket B diadakan di PKBM Bhakti Persada?
b. Keterampilan apa yang diberikan dalam program paket B?
c. Bagaimana kurikulum yang dipakai dalam pelaksanaan program paket B yang dipadukan dengan pendidikan kecakapan hidup?
d. Bagaimana alokasi waktu dan jadwal pembelajaran program paket B?
e. Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada?

f. Bagaimana cara rekruitmen pendidik dan peserta didik paket B di PKBM Bhakti Persada?

4. Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Belajar
   1) Dimanakah tempat pembelajaran diadakan di PKBM Bhakti Persada?
   2) Bagaimana kondisi tempat pelaksanaan paket B diadakan di PKBM Bhakti Persada?
   3) Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan paket B diadakan di PKBM Bhakti Persada?

b. Dana Belajar
   1) Dari manakah sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan program paket B di PKBM Bhakti Persada?
   2) Bagaimana pengelolaan dana tersebut?

c. Sarana Administrasi
   1) Apa saja sarana administrasi yang mendukung pelaksanaan program paket B di PKBM Bhakti Persada?
   2) Bagaimana kondisi sarana administrasi tersebut?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pendidik

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA

Key Informan : Pendidik

Hari Tanggal :

1. **Identitas Responden**
   a. Nama : _____
   b. Tempat tanggal lahir : _____
   c. Alamat : _____
   d. Pendidikan terakhir : _____
   e. Jabatan : _____
2. **Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Proses Pendidikan kecakapan hidup Dalam Program Paket B**
   a. Bagaimana persiapan pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada?
   b. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada program paket B di PKBM Bhakti Persada?
   c. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran paket B di PKBM Bhakti Persada?
   d. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembelajaran keterampilan di PKBM Bhakti Persada?
   e. Media apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran keterampilan di PKBM Bhakti Persada?

f. Bahan ajar apa yang digunakan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?
g. Kurikulum apa yang dipakai dalam pembelajaran pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?
h. Bagaimana kegiatan pembelajaran pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?
i. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan di PKBM Bhakti Persada?
j. Bagaimana evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada?
k. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Peserta Didik

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA

Key Informan : Peserta Didik

Hari Tanggal :

1. **Identitas Responden**
   a. Nama : _____
   b. Tempat tanggal lahir : _____
   c. Alamat : _____
   d. Pendidikan terakhir : _____
   e. Jabatan : _____
2. **Pertanyaan Wawancara Penelitian Mengenai Proses Pendidikan kecakapan hidup Dalam Program Paket B**
   a. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan di PKBM Bhakti Persada?
   b. Apa faktor yang mendukung peserta didik dalam mengikuti program paket B di PKBM Bhakti Persada?
   c. Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada?
   d. Apa tujuan peserta didik mengikuti program paket B di PKBM Bhakti Persada?
   e. Metode dan media apa yang digunakan narasumber dalam mengajar?
   f. Materi apa yang diterima peserta didik?
   g. Apa harapan peserta didik setelah selesai mengikuti program paket B ini?
   h. Manfaat apa saja yang dapat peserta didik rasakan setelah mengikuti pendidikan kecakapan hidup ini?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA

1. Lokasi Penelitian
   a. Letak dan alamat
   b. Luas bangunan dan status bangunan
   c. Kondisi bangunan dan fasilitas
2. Visi dan misi
3. Struktur kepengurusan
4. Keadaan pengurus
   a. Jumlah
   b. Usia
   c. Tingkat pendidikan
   d. Jabatan
5. Keadaan pendidik
   a. Jumlah
   b. Usia
   c. Tingkat pendidikan
6. Keadaan peserta didik
   a. Jumlah
   b. Usia
7. Pendanaan
   a. Sumber dana
   b. Penggunaan dana
8. Sarana dan Prasarana
9. Program paket B
   a. Tujuan
   b. Sasaran
   c. Jenis keterampilan

10. Proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B
    a. Persiapan
    b. Pelaksanaan
    c. Tujuan
    d. Materi
    e. Metode
    f. Sarana
    g. Evaluasi
    h. Faktor pendukung dan penghambat

Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP
PADA PROGRAM PAKET B DI PKBM BHAKTI PERSADA

1. Melalui Arsip Tertulis
   a. Sejarah berdiri
   b. Visi dan Misi
   c. Data penyelenggara
   d. Data pendidik paket B
   e. Data peserta didik paket B
2. Foto
   a. Gedung
   b. Fasilitas
   c. Sarana
   d. Proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup

Lampiran 7. Jadwal Pelaksanaan pembelajaran

JADWAL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAKET B
DI PKBM BHAKTI PERSADA

Tabel 5. Jadwal pelaksanaan Pembelajaran Paket B kelas XI

No	HARI	WAKTU	MAPEL	LOKASI
1	Selasa	19.00-22.00	Matematika IPS Bahasa Inggris	Rumah Dukuh Dondong
2	Kamis	19.00-22.00	Bahasa Indonesia PKN IPA	Rumah Dukuh Dondong
3	Jumat	15.00-17.00	Pendidikan Kecakapan Hidup-keterampilan	Rumah Dukuh Dondong

Sumber : Data Primer PKBM Bhakti Persada

Lampiran 8. Daftar Peserta didik

DAFTAR PESERTA DIDIK PAKET B PKBM BHAKTI PERSADA

Tabel 6. Daftar Peserta Didik Paket B kelas XI

No	Nama	Umur	Jenis pekerjaan
1	Aan Yunanto	47	Dagang
2	Amin	35	Tani
3	Aminah	30	Buruh
4	Banu Irawan	40	Buruh
5	Budi Prastyo	32	Buruh
6	Dwi Endang	50	Tani
7	Kamsiyati	48	Tani
8	Karsini	42	Tani
9	Maryanti	37	Ibu Rumah Tangga
10	Mugini	43	Tani
11	Mustofa Ali Dwiaji	55	Tani
12	Ngatijah	54	Tani
13	Nurmala W	50	Buruh
14	Siti Aminati	40	Buruh
15	Sri Mauning	52	Buruh
16	Sugiyanti	34	Tani
17	Sukesti	48	Tani
18	Sumirah	40	Tani
19	Sumiyati	52	Tani
20	Suratin	34	Buruh
21	Suwarni	48	Bakul
22	Syafei	42	Tani
23	Tasiyah	37	Tani
24	Tukirah	43	Buruh
25	Tumiyem	55	Tani

Sumber : Data Primer PKBM Bhakti Persada

Lampiran 9. Daftar Pendidik Paket B

DAFTAR PENDIDIK PAKET B PKBM BHAKTI PERSADA

Tabel 7. Daftar Pendidik Paket B

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Tasmini	14 Juni 1970	SPG	Pkn
2	Heri Rohadi	29 Mei 1968	S1	Bahasa Indonesia
3	Sigit Rahman	16 Oktober 1970	S1	IPA
4	Mujiyo	10 Juni 1962	S1	IPS
5	Subiyanto	12 Nopember 1970	S1	Matematika
6	Paijo	21 Nopember 1965	D2	Bahasa Inggris
7	Ngadirin	06 Desember 1971	SMK	Keterampilan

Sumber : Data Primer PKBM Bhakti Persada

Lampiran 10. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 01
Hari, Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2013
Waktu : 15.00 – 17.00 WIB
Tempat : PKBM Bhakti Persada
Kegiatan : Observasi Awal dan Konsultasi
Deskripsi :

1. Peneliti datang ke rumah salah satu pengelola PKBM Bhakti Persada sekitar pukul 15.00 WIB, peneliti disambut baik dan ramah karena sudah kenal, dan sudah membuat janji sebelumnya. Peneliti bertemu dengan Bapak HR, selaku Bendahara, dan Bapak PJ selaku pengelola PKBM. Peneliti mengutarakan maksud kedatangan ke lembaga ini yaitu PKBM akan dijadikan subjek dan objek penelitian saya. Alhamdulillah Bapak Jumari dan PJ memberikan ijin dan dukungan kepada peneliti, dan mengajak saya bertemu Bapak Dukuh Sanggrahan yang tempatnya digunakan sebagai KBM sekaligus kantor sekretariat PKBM. Dan disana peneliti mengutarakan maksud kedatangannya ke PKBM, dan ternyata Pak dukuh memberikan respon yang sangat ramah.

2. Waktu menunjukkan pukul 17.00 WIB sore, setelah dirasa cukup peneliti mohon pamit dan menyampaikan bahwa lain waktu akan datang kembali untuk observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 02

Hari, Tanggal : Senin, 14 Oktober 2013

Waktu : 10.00 – selesai

Tempat : PKBM Bhakti Persada

Kegiatan : Wawancara Perencanaan program PKBM Bhakti Persada

Diskripsi :

1. Pada hari Minggu, peneliti kembali datang ke PKBM Bhakti Persada pada pukul 10.00 WIB, peneliti menemui ketua PKBM menanyakan tentang program-program yang diselenggarakan di lembaga selama ini, dan minta informasi tentang program Paket B, Mulai dari perencanaan dan pelaksanaan program. Kami juga menanyakan lokasi pelaksanaan KBM, waktu dan jadwalnya pelaksanaan program. Bapak Pengelola PKBM menjelaskan dengan lengkap berbagai pertanyaan yang peneliti ajukan. Peneliti mencatat semua keterangan yang diberikan oleh Bapak Ketua PKBM tersebut.
2. Setelah itu, peneliti di beritahu jika ingin merlihat KBM, maka peneliti datang pada malam hari saja. Dan karena Bapak ketua akan pergi genduri, maka saya mohon pamit. Dan pada saat KBM besuk, peneliti akan datang lagi untuk observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 03

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2013

Waktu : 15.00 – selesai

Tempat : PKBM Bhakti Persada

Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara dengan pengeloal PKBM Bhakti Persada

Deskripsi :

1. Karena sudah mengadakan janji sebelumnya, Peneliti langsung menemui Bendahara dan Ketua PKBM Bhakti Persada sekitar pukul 15.00 WIB dan sudah ditunggu dari tadi. Disana peneliti mengajukan berbagai pertanyaan mengenai PKBM Bahkti Persada yang meliputi :
   a. Deskripsi lembaga PKBM
   b. Visi Misi
   c. Program yang sudah dan sedang dilaksanakan
   d. Kepengurusan
   e. Pendanaan
   f. Kemitraan
   g. Data pendidik dan peserta didik
2. Setelah pengelola menjawab dan menjelaskan berbagai pertanyaan yang peneliti ajukan, lalu kami berbincang bincang sebentar. Jam menunjukkan pukul 17.00 WIB, peneliti pamit dan menyampaikan kalau besok akan melakukan observasi selanjutnya

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 04

Hari, Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2013

Waktu : 15.00 – selesai

Tempat : Rumah Bendahara PKBM

Kegiatan : Wawancara Kepada Penyelenggara PKBM tentang Pembelajaran *Pendidikan Kecakapan Hidup*

Deskripsi :

1. Peneliti datang ke PKBM pukul 15.00 WIB langsung ke Rumah Bapak HR, peneliti menanyakan mengenai program Paket B yang diselenggarakan oleh PKBM mengenai perencanaan program, lokasi penyelenggaraan program Paket B, jadwal pembelajaran, kurikulum dan jenis Pendidikan Kecakapan Hidup atau keterampilan yang diberikan kepada peserta didik Paket B. Bapak HR juga menyampaikan cara atsu metode mengajar, materi, bahan ajar yang dipakai.
2. Bapak HR menjelaskan pembelajaran Paket B dan pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup. Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup/ keterampilan sesuai dengan potensi masyarakat. Kurikulum yang dipakai disesuaikan dengan keterampilan yang diberikan, dan keterampilan yang diberikan adalah budidaya ayam buras. Keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan keinginan peserta didik, karena sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik.
3. Setelah sore dan dirasa cukup kemudian peniliti pamitan dan mengatakan besuk lain kesempatan mau datang ke PKBM lagi untuk pengamatan atau observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 05

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2013

Waktu : 15.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Bhakti Persada

Kegiatan : Pengamatan dan Dokumentasi Proses Pembelajaran

Diskripsi :

1. Peneliti datang ke PKBM sekitar pukul 15.00 WIB. Sesuai dengan janji sebelumnya via handphone peneliti diajak ke tempat KBM.
2. Tiba di lokasi pembelajaran sekitar pukul 15.30 WIB. Peneliti langsung mengamati proses pembalajaran dan mengambil gambar atau dokumentasi proses pembelajaran di rumah Dukuh. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran dikelas, cara pendidik menyampaikan materi dan tanggapan peserta didik.
3. Peneliti juga mengamati jumlah peserta didik yang datang dan bagaimana antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti juga mengamati pendidik dalam menggunakan metode, media apa yang digunakan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan sampai berakhirnya pembelajaran.
4. Setelah selesai pembelajaran kemudian peneliti pamit dan peneliti besuk akan langsung datang ke lokasi pembelajaran di dukuh Dondong.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 06

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2013

Waktu : 15.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Bhakti Persada/lokasi KBM

Kegiatan : Pengamatan dan Wawancara Kepada Pendidik dan peserta didik

Deskripsi :

1. Untuk kali ini peneliti langsung datang ke lokasi KBM. Dan hal ini kali kedua peneliti menikuti proses pembelajaran dikelas. Disana Peneliti sudah ditunggu oleh Dukuh dan dua orang pendidik lalu dipersilahkan masuk.
2. Didalam kelas peneliti mengamati proses pembelajaran dan mendokumentasikan proses pembelajaran dalam bentuk foto. Setelah itu melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik dan pendidik mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menanyakan kepada Bapak “HR” selaku pendidik dan Bapak Dukuh selaku pengelola tentang: persiapan, pelaksanaan, bahan ajar metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan, tujuan yang akan dicapai, sarana prasarana, proses evaluasi yang digunakan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran.
3. Karena dirasa cukup meneliti berpamitan dan mengutarakan kepada Bapak WRY kalau besuk peneliti akan kembali datang untuk melakukan observasi selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 07
Hari, Tanggal : Minggu, 4 November 2013
Waktu : 13.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Bhakti Persada/lokasi praktik
Kegiatan : Mengamati proses pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup
Diskripsi :

1. Hari ini peneliti datang ke PKBM bhakti Persada untuk yang ke 7 kalinya. Peneliti di sms oleh seorang pengelola bahwa hari ini akan dilaksanakan Praktik Keterampilan yang merupakan bagian dari Pendidikan Kecakapan Hidup.
2. Peneliti datang tepat pukul 13.00 WIB dan langsung disambut oleh Bapak Dukuh, beberapa pendidik dan pengelola. Saat itu, praktik keterampilan baru dimulai, lalu peneliti mengamati proses pelaksanan keterampilan. Setelah itu peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa peserta didik, pendidik dan pengelola mengenai keterampilan yang dilaksanakan, bahan. Alat, media, NST, cara budidaya ayam buras, cara pemasaran, faktor pendorong dan faktor penghambat.
3. Peneliti juga mengambil beberapa gambar kegiatan keterampilan. Setelah kegiatan keterampilan selesai, peneliti pamit. Dan berkata besok mau datang kembali.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 08
Hari, Tanggal : Selasa, 5 November 2013
Waktu : 15.00 WIB – selesai
Tempat : PKBM Bhakti Persada
Kegiatan : Pengamatan, Wawancara kepada peserta didik dan Dokumentasi
Diskripsi :

1. Peneliti datang ke tempat pembelajaran pukul 15.00 WIB, detelah itu peneliti diajak kembali mengamati dan mengambil gambar proses evaluasi. Evaluasi diberikan oleh pendidik adalah teori dan praktik. Setelah selesai peneliti melakukan wawancara lagi kepada peserta didik tentang: persiapan, pelaksanaan, bahan ajar metode, media yang digunakan, materi yang disampaikan oleh pendidik, tujuan yang akan dicapai, sarana prasarana, proses evaluasi yang diberikan pendidik, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup. Pendidik memberikan dan menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peneliti, sebatas pengetahuan peserta didik. Dengan penjelasan dari peserta didik tentunya sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Setelah dirasa cukup peneliti mengucapkan terima kasih kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 09

Hari, Tanggal : Senin, 18 November 2013

Waktu : 13.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Bhakti Persada

Kegiatan : Melengkapi Kekurangan Data

Diskripsi :

1. Hari minggu ini peneliti kembali datang ke PKBM Bhakti Persada dan menemui Bapak PJ selaku ketua dan beberapa pengelola. Disana peneliti untuk meminta kekurangan data yaitu data peserta didik dan data pendidik. Serta beberapa data yang lain. Bapak HR selaku pengelola langsung memberikan data yang diminta oleh peneliti. Kalau peneliti masih membutuhkan atau masih kurang informasi, maka para pengelola masih siap membantu.
2. Peneliti sangat berterima kasih kepada semua pengurus PKBM, dan pendidik Program Paket B karena sudah membantu dan memberikan kemudahan peneliti dalam pengambilan data serta informasi di PKBM ini. Peneliti kemudian berpamitan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 10

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Desember 2013

Waktu : 16.00 WIB – selesai

Tempat : PKBM Bhakti Persada

Kegiatan : Menyerahkan Surat Ijin Penelitian

Diskripsi :

1. Hari Rabu ini peneliti kembali datang ke PKBM Bhakti Persada dan menemui Bapak PJ selaku ketua dan beberapa pengelola. Disana peneliti untuk menyerahkan surat ijin penelitian. Kalau peneliti masih membutuhkan atau masih kurang informasi, maka para pengelola masih siap membantu.
2. Peneliti sangat berterima kasih kepada semua pengurus PKBM, dan pendidik Program Paket B karena sudah membantu dan memberikan kemudahan peneliti dalam pengambilan data serta informasi di PKBM ini. Peneliti kemudian berpamitan.

Lampiran 11. Analisi Data

Tabel 8. Analisis Data: Reduksi, *Display*, dan Penarikan Kesimpulan Wawancara

No	Reduksi Data	*Display* Data	Kesimpulan
1.	Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Siapa saja yang terlibat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada? **Ketua PKBM Bhakti Persada:** Yang terlibat dalam perencanaan yaitu pendidik dan pengelola. **Pendidik:** Dalam persiapan yang terlibat adalah pendidik dan pengelola. **Peserta Didik:** Di dalam persiapan yang terlibat pengelola dan pendidik.	Di dalam persiapan pendidikan kecakapan hidup yang terlibat adalah pengelola dan pendidik.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program paket B di PKBM Bhakti Persada?	Pelaksanaan pembelajaran keterampilan adalah teori 30% dan praktik 70%.

		Pendidik: Pelaksanaan pembelajaran keterampilan sesuai dengan peraturan yang ada di PKBM pembelajaran praktiknya lebih banyak di banding pembelajaran teori, perbandingannya teori 30% dan praktiknya 70%.	
3.	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksaan pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksaan pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada? **Pendidik:** Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, dan metode demonstrasi. **Peserta Didik:** Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi dan kerja kelompok.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, dan metode demonstrasi.
4.	Materi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran	**Peneliti:** Materi apa saja yang digunakan dalam	Materi yang diberikan secara teori dan praktik

	pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?	pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada? **Pendidik:** Materi yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan adalah materi secara teori dan materi secara praktik. Materi yang disampaikan mulai dari pengenalan alat dan cara sampai dengan praktik . **Peserta Didik:** Materi yang diberikan yaitu mulai dari pengenalan sampai praktik.	dimulai dari pengenalan alat dan cara , dan praktik .
5.	Media apa saja yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Media apa saja yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada? **Pendidik:** Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu whiteboard dan buku modul **Peserta didik:** Media pembelajarannya papan tulis dan buku modul	Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan adalah whiteboard dan buku modul

6.	Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada? **Pendidik:** Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup adalah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran keterampilan	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup adalah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran keterampilan
7.	Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada? **Ketua PKBM:** Sarana dan prasarananya seperti meja kursi kurang memadai, administrasi pembelajarannya juga lengkap, tetapi untuk alat praktiknya masih kurang mencukupi. **Pendidik:** Sarana dan prasaranya belum mencukupi	Sarana dan prasarana pembelajaran belum mencukupi, administrasi pembelajaran lengkap, dan peralatan untuk praktik masih kurang memadai

		Peserta didik: Alat praktik yang masih kurang, sarana dan prasarananya masih kurang.	
8.	Bagaimana proses evaluasi pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Bagaimana proses evaluasi pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada? **Pendidik:** Proses evaluasi biasanya menggunakan evaluasi secara harian, tengah, dan EHB **Peserta didik:** Bentuk evaluasi harian, tengah, dan EHB	Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan adalah evaluasi harian, tengah, dan EHB
9.	Apa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Apa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada? **Pendidik:** Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan adalah pendidik yang berkompeten, lokasi pembelajaran mudah dijangkau, dan materi yang menarik, adanya mitra kerja lembaga	Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan adalah pendidik yang berkompeten, lokasi pembelajaran mudah dijangkau, dan materi yang menarik, adanya mitra kerja lembaga

		Peserta didik: pendidik yang berkompeten, lokasi pembelajaran mudah dijangkau, dan materi yang menarik, adanya mitra kerja lembaga	
10.	Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di PKBM Bhakti Persada? **Pendidik:** Sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya kompeten dan konsistensi dari pengelola, kurangnya alat, bahan, dan media pembelajaran, penempatan lulusan masih lemah, dan kurangnya pemberian modal. **Peserta Didik:** Sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya kompeten dan konsistensi dari pengelola, kurangnya alat, bahan, dan media pembelajaran.	Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup adalah sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya alat, bahan, dan media pembelajaran, penempatan lulusan masih lemah, dan kurangnya pemberian modal.

11.	Apa tujuan peserta didik mengikuti program Paket B di PKBM Bhakti Persada?	**Peneliti:** Apa tujuan peserta didik mengikuti program Paket B di PKBM Bhakti Persada? **Peserta Didik:** Tujuan mengikuti pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.	Tujuan mengikuti pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Lampiran 12. Foto – Foto Kegiatan Pembelajaran

FOTO – FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

Gb.1 Pada saat praktik
Pemberian pakan dan minum pada DOC

Gb.2 Pada saat praktik
Pemberian pakan dan minum pada DOC

Gambar.3 Saat praktik
Pemeriksaan fertilitas dan cara menata
Telur pada nampan mesin tetas

Gambar.4 Saat praktik
Pengoperasian mesin tetas

Gambar.5 Praktik pemeriksaan suhu Ideal pada mesin tetas

Gambar.6 Pembelajaran teori penetasan telor pada mesin tetas

Gambar. 7 Teori pembelajaran kesehatan Reproduksi dan fertilitas telor

Gambar.8 Pelatihan budidaya ayam buras Bekerjasama dengan PNPM Mandiri BKM Tunas Asri

Gambar.9 Praktik Pemberian vaksin
Pada ayam dewasa

Gambar.10 Praktik Pemberian vaksin
Pada ayam dewasa

Gambar.11 Pada saat proses
Evaluasi hasil belajar kelompok
Pedukuhan Dondong

Gambar.12 Pada saat proses
Evaluasi hasil belajar kelompok
Pedukuhan Dondong

Gambar. Pada saat proses
Evaluasi hasil belajar
Kelompok Bendungan Kidul

Gambar. Pada saat proses
Evaluasi hasil belajar
Kelompok Bendungan Kidul

Gambar. Kegiatan Proses Pembelajaran
akademik Kelompok Bendungan Kidul

Gambar. Kegiatan Proses Pembelajaran
akademik Kelompok Dusun Dondong

Gambar.15 Pada saat proses
Praktik pemberian vaksin DOC

Gambar.16 Pada saat proses
Praktik pemberian vaksin DOC

Gambar.17 saat pengamatan
Di kelompok Ternak Cindelaras

Gambar.18 saat pengamatan
Di kelompok Ternak Ci

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
Certificate No. QSC 00687

No. : 8048 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Desember 2013

Yth.Kepala PKBM Bhakti Persada

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	:	Jumhari
NIM	:	09102249005
Prodi/Jurusan	:	PLS/PLS
Alamat	:	Bendungan kidul, Wates, Kulonprogo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	PKBM Bhakti Persada
Subyek	:	Peserta Didik Paket B
Obyek	:	Pelaksanaan Pembelajaran
Waktu	:	Desember 2013 - Februari 2014
Judul	:	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B Di PKBM Bhakti Persada

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM BHAKTI PERSADA
Alamat: Sanggrahan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 01/ BP/ VIII/ 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua PKBM Bhakti Persada, Desa Bendungan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JUMHARI
NIM : 09102249005
Kampus : UNY Karang Malang
Alamat : Sanggrahan Kidul RT: 14 RW: 007
Desa Bendungan, Kecamatan Wates,
Kabupaten Kulon Progo

Benar-benar melakukan penelitian di PKBM Bhakti Persada dengan judul skripsi "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Pada Program Paket B di PKBM Bhakti Persada"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Bendungan, 05 Agustus 2014
Ketua PKBM Bhakti Persada

PAIJO